

**PROGRAM KELOMPOK KERJA PENGAWAS
DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS PENGAWAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh :
Purnomo
NIM.: 14913134

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2018**

PROGRAM KELOMPOK KERJA PENGAWAS
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS
PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL



Oleh :
Purnomo
NIM.: 14913134

Pembimbing :
Dr. Drs.H. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purnomo

NIM : 14913134

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Judul : Program Kelompok Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan
Profesionalitas Pengawas Pendidikan Agama Islam Di
Kabupaten Gunungkidul

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2018

Yang Menyatakan,



Purnomo



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 2045/PS-MSI/Peng./VIII/2018

TESIS berjudul : **PROGRAM KELOMPOK KERJA PENGAWAS DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS PENGAWAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL**

Ditulis oleh : Purnomo

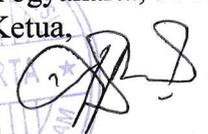
N. I. M. : 14913134

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Ketua,


Dr. Junanah, MIS





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Purnomo
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 04 Desember 1975
N. I. M. : 14913134
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PROGRAM KELOMPOK KERJA PENGAWAS DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS PENGAWAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag.

(.....)

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

(.....)

Penguji : Prof. Dr. Maragustam, MA.

(.....)

Penguji : Dr. H. Fuad Nashori, M.Si., M.Ag.

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 28 Agustus 2018

Pukul : 17.00 – 18.00 WIB.

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Junanah, MIS



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1813/PS-MIAI/ND/VIII/2018

TESIS berjudul : **PROGRAM KELOMPOK KERJA PENGAWAS DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS PENGAWAS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KABUPATEN
GUNUNGGIDUL**

Ditulis oleh : Purnomo

NIM : 14913134

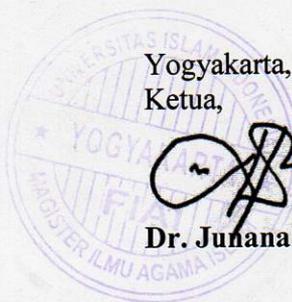
Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 Agustus 2018

Ketua,

Dr. Juhanah, MIS .



PERSETUJUAN

Judul : Program Kelompok Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan
Profesionalitas Pengawas Pendidikan Agama Islam Di
Kabupaten Gunungkidul

Nama : Purnomo

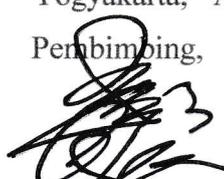
NIM : 14913134

Konsentrasi : Supervisi Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Agustus 2018

Pembimbing,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Motto :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

“Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat)
yang mengawasi (pekerjaanmu)”
(QS. Al-Infitar 10)¹

¹ Tim Penyusun Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan da Tajwid Berwarna*,
(Bandung:Cordoba,2015), hlm.587

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti Persembahkan

Kepada

Si Mbokku Hj. Sabilah dan Bapakku H Samudi, S.Ag

Mertuaku Bapak Sagiyono dan Mamak Aminah

Juga Bapak Sunadi dan Ibu Parsidah (Alm

Sebagai Bakti dan Takzim kepadanya

Kepada Kedua Isteriku tercinta Aminingsih (Almh) dan Tantriyati

Yang selalu ada untukku dalam suka dan duka

Kepada Anakku tersayang

Adetya Nugraha

Friesta Zafira 'Ulaa Afifah

Maulida Tsalitsa 'Ulaa Afifah

Muhamad Afif Zulfikar Fahmi

Yang selalu memberi semangat dan Inspirasi dalam hidup ini

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

**Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988**

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	-
غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-

م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ه	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

III. Ta' *Marbûtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *ta' marbûtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbûtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>Fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
-----	<i>Dammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vocal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

التم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدة	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (al)-nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>As-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

**PROGRAM KELOMPOK KERJA PENGAWAS
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS
PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

**Purnomo
14913134**

Pengawas merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Karena Pengawas melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Islam pada sekolah dan itu membutuhkan kerja keras. Agar pengawas mampu melaksanakan tugas dan fungsinya baik itu kepengawasan akademik maupun manajerial secara profesional maka perlu diadakan pembinaan bagi pengawas yang dirancah dan dikembangkan secara berkesinambungan. Kelompok kerja pengawas melakukan analisis pembinaan pengawas PAI pada tingkat kabupaten selanjutnya dilakukan pembinaan yang berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Program Kelompok Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Gunungkidul . Penelitian ini termasuk *field research* dengan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan program kelompok kerja pengawas dalam meningkatkan profesionalitas Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Gunungkidul telah dilakukan dengan mandiri ataupun dengan berkoordinasi dengan pihak terkait. Pelaksanaan peningkatan profesional pengawas meliputi peningkatan kualifikasi akademik yang bertujuan meningkatkan pendidikannya. selanjutnya pengembangan kompetensi pengawas yakni kopetensi priadi, sosial pedagogik dan kompetensi profesional. Juga pembinaan karir pengawas agar mempercepat kenaikan pangkat dan jabatan sesuai dengan ketentuan.

Kata kunci : *Profesionalitas pengawas, pembinaan pengawas, Pokjawas*

ABSTRACT

SUPERVISORY WORK GROUP PROGRAM TO IMPROVE THE PROFESSIONALISM OF ISLAMIC RELIGIUS EDUCATION (PAI) SUPERVISORS IN GUNUNGKIDUL DISTRICT

Purnomo
14913134

Supervisors are one of the primary factors that determine the quality of education, since supervisors are required to work hard in supervising the implementation of Islamic Education in schools. In order that they can come down with their duties and functions for both academic and managerial supervision professionally, it is necessary to design a supervisory guideline developed on an ongoing basis. The supervisory working group is a program designed to analyze the guideline of the PAI supervisors at the district level and to conduct supervisory coaching by coordinating with relevant parties.

This study aims to analyze the Supervisory Working Group Program in Improving the Professionalism of Islamic Education Supervisors in Gunungkidul Regency. This is a field research with qualitative descriptive methods. The data were collected by way of observation, interview and document study. The data were then processed through data reduction, data presentation, and conclusion.

On the basis of the study, it is prominent that the supervisory working group program in improving the professionalism of Islamic Education Supervisors in Gunungkidul District has been carried out both independently and in coordination with relevant parties. The improvement of professional supervision was done by improving academic qualifications aimed at improving education. Furthermore, the development of supervisory competencies covers personal competence, social pedagogic and professional competence. In addition, it also includes supervisory career coaching to accelerate the promotion of ranks and positions in accordance with the provisions.

Keywords: Professionalism of supervisors, coaching supervisors, Pokjawas.

August 24, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ تَبِعَ هُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Alhamdulillah puji syukur tak terhingga dipanjatkan kehadiran Allah SWT.

karena atas rahmat, taufik dan inayah yang dilimpahkan, penelitian yang berjudul,” Program Kelompok Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Gunungkidul” dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak diharapkan untuk perbaikan berkelanjutan penelitian ini.

Dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa bimbingan, arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Fathul Wahid S.T., M.Sc., Ph.D Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Tamyiz Mukarram, M.A Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. junanah.M.I.S selaku Ketua dan Sekretaris Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dr.Drs.H. Ahmad Darmadji, M.Pd. selaku pembimbing tesis yang telah membimbing, dan memberikan arahan dorongan, juga menyempatkan waktu

dengan penuh keikhlasan diantara kesibukan beliau yang begitu padat sampai tesis ini terwujud.

5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis beserta Kepala Seksi PAIS.
6. Kelompok Kerja Pengawas Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul yang telah banyak membantu dengan memberikan informasi dan dokumen kepengawasan selama penelitian.
7. Ibu, bapak, juga isteri dan anak-anakku, yang telah rela berkorban apapun, juga dengan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan studi.
8. Seluruh staf pengajar dan staf tata usaha MSI UII yang telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini,
9. Teman-teman mahasiswa Program Magister Fakultas Agama Islam UII Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam yang telah memberikan berbagai bantuan motivasi dan inspirasi selama perkuliahan.

Atas bantuan dan kerjasamanya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih. Selanjutnya, penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu manajemen pendidikan islam khususnya supervisi pendidikan islam dan secara umum dapat memajukan keilmuan di dunia Islam. Sebagai upaya penyempurnaan penelitian ini, tegur sapa dan kritik akan selalu terbuka.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018
Penulis,

Purnomo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA	
TEORI	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu	12
B. Kerangka Teori	18
1. Kelompok kerja Pengawas.....	18
2. Pengawas Pendidikan Agama Islam.....	23
3. Pengawas Profesional.....	49
BAB III: METODE PENELITIAN	70
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	70
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	70
C. Informan Penelitian	70
D. Teknik Penentuan Informan	70
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Keabsahan Data	72
G. Teknik Analisis Data	73

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Hasil Penelitian	75
B. Pembahasan	93
BAB V : PENUTUP	109
A. Simpulan	109
B. Saran- saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia selalu diperlukan dalam setiap organisasi maupun perusahaan dalam hal ini di lembaga pendidikan adalah sebagai tenaga kerja . Sehingga sumber daya manusia ini menduduki suatu posisi yang bertanggungjawab untuk melaksanakan tugas pada organisasi atau perusahaan instansi tertentu.

Dan lebih penting dari itu adalah bagaimana memperoleh sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan posisi yang akan diduduki, bagaimana mengembangkannya dan memelihara sumber daya manusia tersebut, menggunakan serta mengevaluasi hasil kerjanya. Dengan demikian dampaknya adalah pada pengelolaan organisasi yang harus serasi dan dapat memenuhi hakikat, harkat dan martabat serta kebutuhan yang bersifat universal dari manusia tersebut.

Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan dan dalam kehidupannya diuraikan dengan saling menghormati, saling berkomunikasi, saling membantu dan saling tolong menolong sehingga dapat terwujud kebersamaan di dalam kelompok yang disebut masyarakat.

Di lingkungan sebuah organisasi setiap pegawai sebagai manusia juga ingin diperlakukan menurut harkat dan martabat seorang manusia. Yaitu hak asasi, diperlakukan sebagai manusia yang dihormati dan diikutsertakan pada segala kegiatan organisasi bukan dilakukan dengan

sewenang – wenang, mendapatkan perlakuan yang adil pada semua peluang dan kesempatan untuk menunjukkan prestasi atau untuk pembuktian, mengaktualisasi pribadinya dan lain – lain.

Sumber daya manusia di lingkungan organisasi haruslah dimengerti dan diakui sebagai manusia yang mempunyai kebutuhan dalam kehidupan yang sifatnya universal. Terpenuhi tidaknya kebutuhan seorang manusia yang sangat dipengaruhi oleh tingkah laku seorang manusia tersebut dalam kegiatannya. Juga segala kegiatan dalam usaha pemenuhan kebutuhan tersebut, pada lingkungan organisasi adalah bagian tugas dan tanggungjawab manajemen SDM. Bagaimana cara mengelola sumber daya manusia akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian.

Chusnul Chotimah dan M Fathurrohman menyimpulkan, manajemen SDM yaitu :

1. Kegiatan berkesinambungan dalam mendayagunakan bantuan orang lain secara manusiawi untuk memberikan kontribusi terbaik dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Kemampuan mendayagunakan dan memperlakukan orang lain secara manusiawi agar terintegrasi dengan sumber daya lainnya dalam mewujudkan organisasi yang sehat dan baik serta mampu mengembangkan eksistensinya sesuai dengan lingkungan yang terus berubah.
3. Proses membuat organisasi yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh semua orang dengan membuat perencanaan dan tindakan nyata dalam memberikan pelayanan kepada semuanya dan melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan orang banyak, berfokus terhadap meningkatnya keterampilan kerja, pelaksanaannya dilakukan dengan berkesinambungan sesuai dengan tata aturan dan bertanggung jawab secara sosial pada pekerjaannya.¹

¹Chusnul Chotimah dan M Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*, Cet.I, (Yogyakarta: Teras,2014), hlm.131

Dunia pendidikan merupakan tanggung jawab semua elemen, baik itu dari struktur pemerintahan, orang tua, juga lingkungan kemasyarakatan. sebab jika tidak satupun ada yang bertanggung jawab, maka akan menjadikannya tidak ada yang bertanggung jawab. Maka dari itu sangat diperlukan perhatian yang mendalam oleh masyarakat, pemerintah dan orang tua. Pada sisi yang lain pendidikan akan lebih maju dalam hal ini instansi pendidikan formal baik itu madrasah ataupun sekolah sangat memerlukan manajemen dan pengelolaan yang baik, sebab jika suatu instansi pendidikan yang dipimpin oleh seorang sesuai ahlinya sehingga dapat diciptakan pendidikan berkualitas tinggi.

Namun demikian dukungan supervisor atau pengawas sekolah/madrasah sangat ditunggu, sebab dengan tiadanya seorang pengawas yang memiliki kompetensi profesionalitas yang sesuai, akan menjadikan sebuah keniscayaan keberadaan sebuah sekolah/madrasah yang bermutu dan berjalan dengan baik.. Peningkatan mutu pendidikan sebagian akan ditentukan oleh profesionalitas pengawas, profesionalitas kepala sekolah/madrasah, dan juga profesionalitas guru. Dengan semua ini maka akan dapat menciptakan pendidikan dengan mutu yang baik.

Di lapangan masih banyak yang perlu tata dan diatur dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang kerjakan oleh semua pengawas. Ada banyak dari pengawas kita yang ketika meaksanakan tugasnya kurang maksimal dalam memberikan bimbingan pelayanan terhadap guru, disebabkan oleh kemampuan pengawasnya masih standar dan kurang

profesional. Dewan guru sering mengeluhkan hal ini. Secara ideal, pengawas diharuskan dapat dan memiliki kemampuan yang lebih pada bidang bimbingan, pemberdayaan, dan pembimbingan

Seorang pengawas mempunyai andil dalam membina tenaga kependidikan dan kepala sekolah yang memiliki profesionalitas dan kemampuan yang baik untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawas juga sangat berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang kedudukannya sudah diperkuat dalam PMA no 2 tahun 2012 dan PMA no 31 tahun 2014. Untuk melaksanakan tupoksinya, seorang pengawas harus mempunyai kompetensi yang lebih dibandingkan dengan guru ataupun kepala sekolah, kompetensi tersebut adalah kompetensi supervisi akademi, kompetensi evaluasi pendidikan dan kompetensi penelitian dan pengembangan.

Sebagai salah satu unsur tenaga kependidikan, pengawas sekolah memiliki suatu peran yang sangat strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini adalah meningkatkan mutu dan juga kinerja sekolah. Pengawas Sekolah adalah tenaga kependidikan yang peranannya begitu penting dalam tugasnya dalam membina profesionalitas tenaga pendidik, tenaga administrasi sekolah, dan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial di sekolah atau satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan,

pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional Guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus. (Pasal 5, Permenegpan dan RB Nomor 21 Tahun 2010).

Pengawas adalah bagian tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan pengawasan pendidikan diharapkan dapat memberikan bantuan atau pelayanan agar dapat meningkatkan kemampuan akademik dan manajerial bagi sekolah/madrasah. Oleh sebab itu berbagai upaya peningkatan profesionalitas pengawas perlu dilakukan. Pembinaan dilakukan untuk peningkatan dan pengembangan kualifikasi, profesi, dan karir seorang pengawas sekolah/madrasah yang selanjutnya dapat menjalankan tupoksinya sebagai seorang pengawas yang profesional, yaitu pengawas yang memiliki kemampuan :

1. Menjalankan tupoksinya melakukan supervisi akademik serta supervisi manajerial di satuan pendidikan yang menjadi binaannya.
2. Meningkatkan kompetensi supervisi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi managerial, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi sosial dan penelitian dan pengembangan, agar mampu mempengaruhi kinerjanya.
3. Melakukan inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di madrasah binaannya.

4. Mengembangkan karir pengawas .²

Manfaat pembinaan pengawas madrasah adalah

1. Mewujudkan kualifikasi pengawas madrasah sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007
2. Meningkatnya kompetensi pengawas madrasah diharapkan berdampak terhadap peningkatan kinerja dan hasil kerjanya.
3. Meningkatkan karir pengawas madrasah diharapkan berdampak terhadap kesejahteraan³.

Untuk dapat menjamin terwujudnya peran pengawas di lingkungan Kementerian Agama maka Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) sebagai wadah kegiatan pembinaan profesi Pengawas dan untuk meningkatkan hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antar pengawas di lingkungan Kementerian Agama seperti yang diamanatkan dalam PMA no 2 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (5).

Namun kenyataannya permasalahan yang dihadapi Pengawas banyak mempengaruhi kinerja Pengawas untuk mencapai harapan yang diembankan kepadanya. Masih kurangnya profesionalitas pengawas dalam mendampingi para guru ditenggarai akibat dari minimnya pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop maupun pertemuan-pertemuan informal terencana.

² *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* (Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam 2014) hlm 6

³ *ibid.*

Di kabupaten Gunungkidul , menurut peneliti yang selama ini bertugas di wilayah Gunungkidul, merasa belum begitu merasakan pengaruh yang ditimbulkan dari adanya pengawas pendidikan agama islam selain hanya untuk meminta pengesahan untuk naik pangkat dan hal yang berhubungan dengan sertifikasi. Untuk program peningkatan profesionalitas guru, belum begitu banyak dirasakan. Bahkan ada guru yang belum pernah dikunjungi ke sekolah , interaksi dengan pengawas hanya sebatas meminta tanda tangan untuk pengesahan.

Hal ini yang salah apa ada di diri pengawas yang kurang komitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya ataukah dari kurangnya tenaga pengawas professional. Sekali datang berkunjung ke sekolah , kebanyakan hanya memeriksa perangkat administrasi pembelajaran dan jika disampaikan satu masalah maka tidak ada solusi , yang terkadang malah diserahkan kepada masing – masing guru. Sepertinya kemampuan pengawas yang sangat terbatas ataupun mungkin kurangnya pembinaan pada pengawas seharusnya yang selalu dilaksanakan berkesinambungan.

Apalagi masa sekarang arus informasi sudah sangat mudah didapat oleh guru. Jadi sebenarnya pengawas juga harusnya selalu meningkatkan kemampuan mereka. Tidak bisa dipungkiri bahwa usia pengawas rata-rata sudah mendekati masa pensiun, sehingga komitmen melakukan tugasnya kurang. Harusnya itu bukan menjadi alasan untuk tidak mengembangkan kemampuan diri. Selain komitmen dari diri sendiri,

melalui pokjawas juga bisa dipastikan memiliki program untuk pengembangan profesionalitas mereka.

Begitu juga di kabupaten Gunungkidul , dalam hal ini di Kemenag kabupaten juga ada kelompok kerja pengawas Pendidikan Agama Islam. Untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja pengawas PAI dan pengawas madrasah pada sekolah, tentu saja kelompok kerja pengawas ini telah memiliki berbagai program untuk mengembangkan profesionalitas pengawas.

Dari latar belakang tersebut maka saya sangat tertarik untuk meneliti tentang program yang disusun oleh pokjawas untuk membantu para pengawas dalam pengembangan profesionalitas mereka, dengan judul : “Program Kelompok Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Gunungkidul”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian yaitu Program Kelompok Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Pengawas Pendidikan Agama Islam.

2. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan Penelitian yaitu Bagaimana Program Kelompok Kerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalitas Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Gunungkidul?.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Program Kelompok Kerja Pengawas dalam Pengembangan Profesionalitas Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Gunungkidul.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Sebagai kontribusi keilmuan di bidang kepengawasan agar dapat dimanfaatkan dan juga sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, dan hasil dari penelitian ini akan menjadi bahas kajian tentang kepengawasan terutama tentang program kelompok kerja pengawas dalam pengembangan profesionalitas pengawas pendidikan agama islam di kabupaten Gunungkidul.

b. Manfaat praktis

Memberikan kontribusi untuk para pengawas PAI dalam mengembangkan profesionalitas mereka.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang pembahasan penelitian ini, maka dipandang perlu untuk pemaparan sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

Bab pertama, tesis ini berisikan pendahuluan yang merupakan pengantar dari pembahasan secara global sekaligus gambaran umum isi tesis ini. Bagian ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi pembahasan mengenai konsep pengawas pendidikan agama islam yang memiliki kompetensi yang unggul sebagai pijakan untuk membahas materi selanjutnya. Adapun pembahasan pada bab dua ini difokuskan pada program kelompok kerja pengawas dalam meningkatkan profesionalitas pengawas pendidikan agama islam di kabupaten Gunungkidul

Bab ketiga, metode penelitian yang mengurai tentang jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang metode penelitian secara kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkret lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah.

Bab keempat, berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan, kondisi pendidikan secara umum, data kelompok kerja pengawas kabupaten Gunungkidul, data

pengawas PAI, serta data kegiatan Pokjawas. Pada bab ini memuat tentang data-data yang kompleks, data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam. Pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara rumusan masalah di bab satu dengan teori yang sudah di paparkan di bab dua yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan pengetahuan secara nyata untuk selanjutnya dianalisis serta dicari pemaknaan sesuai dengan metode pada bab tiga dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Selanjutnya pada *bab kelima* penutup memuat simpulan, saran dan rekomendasi dari uraian-uraian yang telah dibahas dan dielaborasi dalam keseluruhan pembahasan hasil penelitian. Sehingga bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian, Berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindaklanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi kepada pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Oleh Ismu Farida dalam tesisnya “Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru MI di Kabupaten Wonogiri” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru MI di Kabupaten Wonogiri¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah Rohmatin “Strategi Pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMP di Kabupaten Sleman” pada tahun, 2014, tesis, , Tesis tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI².

Selanjutnya Tesis, penelitian tersebut dilakukan oleh Lis Nur Hasanah tentang “Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan sukaresik Tasikmalaya”³. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengawas dalam menjalankan tugas dan wewenangnya terhadap peningkatan kinerja guru PAI.

¹Ismu Farida, *peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Wonogiri*, Tesis, Yogyakarta : UII, 2007, hlm. 56

² Fitriyah Rohmatin “*Strategi Pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMP di Kabupaten Sleman*” pada tahun, 2014

³ Lis Nur Hasanah tentang “*Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan sukaresik*”

Handri Kusuma dalam tesisnya berjudul *Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Kompetensi Guru PAI di kecamatan Tegalrejo Yogyakarta*.⁴ yang berisi tentang langkah - langkah startegis serta program yang dilakukan pengawas pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas guru PAI. Adapun langkah- langkah yang dilakukan pengawas adalah memperkenalkan dan mensosialisasikan metodologi, menyampaikan tentang ruang lingkup materi pelajaran yang dikembangkan,.

Bentuk pelaksanaan pembinaan yang dilakukan pengawas antara lain: kunjungan kelas, observasi kelas, wawancara, observasi administrasi, dan sarana pendidikan, dan pengembangan diri pada guru. Hasil penelitiannya adalah bahwa supervisi terlaksana secara merata. Kondisi obyektif tentang sikap profesional guru PAI disekolah umum dapat diketahui secara jelas, kondisi obyektif tentang kemampuan profesional profesional guru PAI di sekolah umum diketahui secara jelas. dan up to date, informasi tentang kondisi obyektif pelaksanaan sekolah umum di sekolah - sekolah diketahui secara jelas

Abdul Khalik menulis sebuah jurnal tentang Strategi Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Profesional Guru SMP Di Kota Batu. , dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi pengawas

⁴Handri Kusuma, Tesis, "*Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru PAI di kecamatan Tegalrejo Yogyakarta* ,(Yogyakarta: UII, 2011), hal. 79.

dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui individu, kelompok, maupun secara kolaborasi⁵.

Arifin Hidayat tentang “Profesionalisme Pengawas Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTS Kulon Progo. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara profesionalisme pengawas dengan kinerja kepala sekolah maupun guru. Profesionalisme pengawas merupakan hal yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan madrasah⁶.

Kholil dalam tesisnya berjudul kontribusi PPAI dalam pengembangan KTSP Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Demak , bertujuan untuk mengetahui kontribusi pengawas dalam pengawasan akademik maupun manajerial⁷.

Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Sukaresik Tasikmalaya.⁸, penelitian tersebut dilakukan oleh Lis Nurhasanah, membahas tentang kinerja pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Hasil penelitian tersebut bahwa pengawas di Tasikmalaya sudah menjalankan tugas dan

⁵ Abdul Khalik, *Strategi Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Profesional Guru SMP Di Kota Batu*, Jurnal Pendidikan UNM No 12 Tahun

⁶ Arifin Hidayat, *Profesionalisme Pengawas pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTs Kulon Progo*, Tesis, Yogyakarta, UII, 2013, hlm. 70

⁷ Kholil *kontribusi PPAI dalam pengembangan KTSP Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Demak* Tesis Semarang IAIN Walisongo tahun 2010

⁸ Lis Nurhasanah, Tesis, *Kinerja Pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Se- Kecamatan Tasikmalaya*, (Yogyakarta: UII, 2012), hal. 47.

wewangnya dengan baik. Kinerja yang baik berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru PAI.

Oleh Fathullah dalam tesisnya *Kinerja Pengawas PAI kecamatan Bandar kabupaten Batang tahun 2010/2011* bertujuan untuk mengetahui kinerja pengawas dalam aspek akademik maupun menejerial⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Harman, mahasiswa konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam rangka menyelesaikan strata 2. *Pengaruh Supervisi Pengawas PAI Terhadap Kinerja guru PAI Di SMA Negeri I Muara*. Penelitian tersebut membahas tentang tugas dan wewenang pengawas, peran pengawas antara lain memberi pembinaan terhadap kinerja guru PAI, baik yang berkaitan dengan administrasi maupun pembelajaran dikelas. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan supervisi pengawas PAI terhadap kinerja guru PAI, upaya yang dilakukan pengawas adalah memperhatikan prinsip - prinsip hubungan konsultatif dan kolegial, dilaksanakan dengan demokratis dan individual.¹⁰

Sri Sari Haladi dalam tesisnya yang berjudul *Pengaruh efektifitas Pelatihan dan Profesionalisme Pengawas terhadap Kinerja PPAI di*

⁹ Fathullah *Kinerja Pengawas PAI kecamatan Bandar kabupaten Batang tahun 2010/2011 IAIN Wa;isongo 2010*

¹⁰Harman, Tesis, *Pengaruh Supervisi Pengawas PAI terhadap kinerja guru PAI Di SMA Negeri I Muara*,(Yogyakarta: UII, 2013),

propinsi Papua, Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara profesionalitas dengan kinerja pengawas¹¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Tabaheriyanto, dengan judul *Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kapahiang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui secara jelas proses pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA kabupaten Kapahiang mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasilnya, bahwa pengawas telah menyusun program kepengawasan pada awal tahun ajaran, kemudian melengkapinya dengan instrumen-instrumen kepengawasan. Pada pelaksanaannya, pengawas memulainya dengan observasi awal yaitu mengingatkan kepala sekolah agar membimbing guru membuat perangkat pembelajaran, kemudian pengawas melakukan supervisi administratif, dan akademik. Teknik yang sering digunakan adalah supervisi individual.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin Hidayat, Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia, konsentrasi Pendidikan Islam *Profesionalisme Pengawas Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTS Kulon Progo*, Penelitian tersebut membahas tentang profesionalisme pengawas, bahwa pengawas dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki

¹¹ Sri Sari Haladi *Pengaruh efektifitas Pelatihan dan Profesionalisme Pengawas terhadap Kinerja PPAI di propinsi Papua*, Tesis UPI 2010

¹²Tabaheriyanto, "Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kapahiang", *Tesis*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013).

kompetensi, antara lain: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi, kompetensi penelitian pengembangan, kompetensi sosial. Hasil penelitian menunjukkan, Bahwa profesionalisme pengawas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di Madrasah, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara profesionalisme pengawas Agama Islam, dengan kinerja kepala sekolah maupun guru, upaya yang dilakukan pengawas dalam peningkatan profesionalismenya dengan mengikuti pembinaan wawasan dan kemampuan profesional pelatihan, penataran, mengikuti seminar, maupun lokakarya pengawas PAI.¹³

Dadang Suhardan dalam jurnal yang berjudul Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pengawas profesional dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada era otonomi daerah¹⁴.

Sebuah tesis Problematika Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan profesionalitas Guru.¹⁵ Yang disusun oleh Wafiek Aniqoh. Penelitian tersebut berisi tentang upaya-upaya yang dilakukan

¹³Arifin Hidayat, Tesis, *Profesionalisme pengawas pendidikan agama islam sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di MTS Kulon Progo*, (Yogyakarta:UIN, 2013),

¹⁴ Dadang Suhardan *Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah* Jurnal EDUCATIONIST No. I Vol. I Januari 2007

¹⁵Wafiek Aniqoh, *Problematika Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan profesionalitas Guru*, (Yogyakarta : UIN, 2012),

oleh pengawas dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Adapun upaya yang dilakukan pengawas adalah: mendata sekolah dan jumlah guru yang menjadi binaannya, melaksanakan kunjungan sekolah, memberikan pelayanan konsultasi bagi guru selain jadwal supervisi di sekolah, mengadakan pembinaan kepada guru melalui kegiatan MGMP, menganalisa formasi guru Pendidikan Agama Islam. Kondisi riil di SMAN Kabupaten Blitar masih dalam kategori kurang profesional, Khususnya berkaitan dalam pemanfaatan media dan metode pembelajaran.

Dari berbagai kajian penelitian terdahulu , dapat diketahui bahwa profesionalitas pengawas sangat penting sekali, seorang pengawas yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program yang dibuat oleh kelompok kerja pengawas untuk membantu meningkatkan profesionalitas pengawas sebagai salah satu pihak dalam sistem pembinaan pengawas madrasah/pendidikan agama Islam

B. Kerangka Teori

1. Kelompok Kerja Pengawas

Dalam AD dan ART Kelompok Kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam disebutkan sebuah organisasi yang bernama Kelompok Kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI disingkat dengan POKJAWAS-PAI Kementerian Agama RI.¹⁶ Pokjawas-PAI adalah organisasi kedinasan yang bersifat kemitraan dan

¹⁶ AD dan ART Kelompok Kerja Pengawas PAI tahun 2017 pasal 1

profesi yang didirikan oleh dan untuk Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum

Untuk POKJAWAS-PAI pusat berkedudukan di Ibu Kota Negara Republik Indonesia, POKJAWAS-PAI Provinsi berkedudukan di Ibu Kota Provinsi, dan POKJAWAS-PAI Kabupaten / Kota berkedudukan di Ibu Kota Kabupaten / Kota.¹⁷ Ketiganya memiliki hubungan terstruktur dan koordinatif.

Sebagai organisasi profesi Pengawas Pendidikan Agama Islam, POKJAWAS-PAI memiliki tujuan :

- a. Meningkatkan kompetensi Pengawas Pendidikan Agama Islam yang Profesional
- b. Membangun jati diri Pengawas Pendidikan Agama Islam yang bermartabat
- c. Memfasilitasi profesi Pengawas pendidikan Agama Islam yang sejahtera
- d. Menjadi garda terdepan dalam penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan Agama Islam pada sekolah¹⁸

Selanjutnya POKJAWAS-PAI berfungsi sebagai Wadah untuk menampung dan menyalurkan aspirasi pengawas Pendidikan Agama Islam, menjadi Lembaga untuk memfasilitasi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme,

¹⁷ *Ibid* pasal 2

¹⁸ *Ibid* hlm 2

dan juga sebagai pemberi pertimbangan lisensi terhadap rekrutmen calon pengawas Pendidikan Agama Islam.

Peran POKJAWAS-PAI sebagai :

- a. Penyambung kebijakan pemerintah di bidang pendidikan kepada seluruh Pengawas Pendidikan Agama Islam
- b. Fasilitator bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karir, kenaikan pangkat, dan memperoleh penghargaan serta apresiasi yang relevan
- c. Pelindung Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas keprofesian.¹⁹

Pada bab XI disebutkan tentang kegiatan dan usaha, pada pasal 27

- a. Menyelenggarakan rapat secara berkesinambungan baik tingkat pusat, tingkat provinsi maupun tingkat Kabupaten/Kota
- b. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengawas Pendidikan Agama Islam
- c. Memberikan bantuan profesional bagi pengawas Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas dan pengembangan karier
- d. Meningkatkan kesejahteraan anggota dengan membentuk badan usaha

Untuk menunjang agar kegiatan tersebut pada pasal 27 ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) dapat terlaksana dengan baik, perlu dibentuk kegiatan badan-badan sebagai berikut : Badan pendidikan dan

¹⁹ *Ibid hlm.3*

pelatihan, Badan usaha, Lembaga Bantuan Hukum, dan Lembaga sejenis lainnya.

Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) madrasah – PAI adalah wadah kegiatan pembinaan profesi untuk meningkatkan hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antar pengawas madrasah – PAI yang bertugas di sekolah pada lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Untuk lebih mengoptimalkan koordinasi dan persamaan persepsi antar Pokjawas dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pendidikan yang terus berkembang dan dinamis, perlu dibentuk Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) pada tingkat Provinsi dan tingkat Nasional (KMA No.381 Tahun 1999).

Tujuan penyelenggaraan Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) madrasah – PAI adalah menciptakan tenaga yang kompeten dan profesional sesuai bidang pengawasannya sekaligus sebagai sarana memaksimalkan aktivitas tugas dan kinerja dengan produktivitas kerja agar pelaksanaan tugas kepengawasan menjadi optimal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang maksimal. Menurut pedoman penyelenggaraan Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) di lingkungan Kementerian Agama RI (2011:5-6) secara rinci tujuan yang dimaksud adalah:

- 1) Memberikan peluang untuk memiliki wadah sarana pengembangan kompetensi dan profesi bagi para pengawas madrasah-PAI melalui organisasi profesi sehingga mendukung dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan tanggung jawab kepengawasannya.

- 2) Memberikan kesempatan untuk mengakomodir aktivitas tugas dan kegiatan pengembangan profesi kepengawasan yang tertuang dalam program organisasi sehingga mendukung terhadap kualitas tugas kepengawasannya.
- 3) Menjadi forum konsultasi dan komunitas yang terkoordinasi antara pengawas madrasah-PAI.
- 4) Meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam pengawasan pelaksanaan akademik dan manajerial di madrasah/sekolah.
- 5) Menyatukan kesamaan berfikir dan bertindak dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan supervisi.
- 6) Meningkatkan motivasi pengawas madrasah-PAI dan menambah wawasan, meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya.
- 7) Menginventarisasi segala masalah yang dihadapi pengawas madrasah-PAI, mendiskusikannya dan memecahkannya sesuai dengan situasi kondisi tempat kerjanya masing-masing.
- 8) Memberikan informasi kepada guru madrasah yang berminat menjadi pengawas PAI sesuai ketentuan yang berlaku.
- 9) Memberikan dorongan kepada kelompok kerja guru dalam melaksanakan program kegiatan secara optimal.

Selain Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) pengawas madrasah-PAI juga meningkatkan kemampuan profesional secara berkelanjutan bergabung dalam organisasi profesi yang disebut Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) sebagai organisasi independen yang memiliki struktur organisasi mulai dari kabupaten/kota, provinsi dan nasional.

Di samping melalui organisasi profesi secara kedinasan pengembangan kemampuan profesional pengawas melalui wadah Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KPPS) dan Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS)

Upaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan pokjawas dimulai dengan identifikasi masalah, penyusunan program pokjawas, dan penyusunan program tahunan, bulanan dan mingguan.

2. Pengawas pendidikan agama Islam

a. Pengertian pengawas

Terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang pengawasan atau supervise karena nantinya akan berhubungan dengan orang yang melakukan pengawas yang disebut pengawas atau supervisor.

Secara sederhana pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses (kegiatan) mengamati, membandingkan, mempengaruhi atau mengarahkan dan menilai pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini pengawasan sangat erat kaitannya dengan proses perencanaan (planning), perintah (order), sasaran (objective), dan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan²⁰.

Ada beberapa definisi tentang pengawasan yang dikemukakan oleh beberapa pakar antara lain, M Amin Thoib mengutip Harold Koontz dan Cyriil O'Donnel menyatakan bahwa pengawasan merupakan pengukuran dan koreksi atas pelaksanaan kerja dengan maksud untuk mewujudkan kenyataan dan menjamin bahwa tujuan organisasi dan rencana yang disusun dapat atau telah dilaksanakan²¹.

Supervise adalah kegiatan mengamati, membimbing dan merangsang kegiatan orang lain. Dalam pendidikan, supervisi

²⁰ Iman Khoiri dan kawan-kawan, *Buku Kerja Pengawas Madrasah*. Bidang Mapenda Kanwil Kemenag DIY, Yogyakarta.2012,hlm.5

²¹ M. Amin Thaib BR, dkk, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan*,(Jakarta: Departemen Agama:2005) hlm.28

adalah usaha merangsang, mengkoordinasikan dan membimbing guru, pengelola dan staf sekolah lainnya, baik secara individu maupun kelompok²².

Oleh Ibrahim Lubis mengemukakan bahwa pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki²³.

Menurut Nadjamuddin S. Baropo, pengawas adalah sekelompok jabatan fungsional yang bertugas memonitoring, membimbing, dan membina kehidupan lembaga persekolahan,²⁴

Dari pengertian-pengertian diatas , maka dapat dikatakan bahwa pengawasan adalah suatu proses atau usaha yang sistematis untuk mencegah, mengarahkan serta memperbaiki kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan suatu kegiatan, sehingga rencana dan tujuan dapat sesuai dan terlaksana dengan baik.

Pengawasan dapat mencegah, mengarahkan serta memperbaiki kesalahan dan penyimpangan sehingga sesuai dengan tujuan dan rencana semula.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengawas mempunyai tujuan yaitu tercapainya tingkat efisiensi dan efektifitas yang

²² Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Keagamaan. Visi, Misi, dan Aksi* (Jakarta: Gema Windu Pancaperkasa, 2000) hlm. 154

²³ Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985) hlm. 95

²⁴ Nadjamuddin S. Baropo, *Supervisi dan Kepengawasan Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), hlm. 17.

tinggi tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan pendidika di Madrasah baik dari segi teknis pendidikan maupun administrasi, sehingga kualitas pendidikan Agama Islam akan meningkat sesuai dengan tuntutan peraturan perundang - undangan yang berlaku.²⁵ Adapun targetnya adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah umum serta guru di sekolah Madrasah
- 2) Meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan Madrasah
- 3) Meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah umum maupun Madrasah
- 4) Meningkatkan laporan pengawasan pendidikan Agama Islam di wilayahnya masing - masing
- 5) Meningkatkan validitas data pendidikan agama Islam di sekolah umum maupun madrasah²⁶ akhirnya diharapkan meningkatkan kualitas output lulusan

Target - target tersebut merupakan bagian upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Guru yang berkualitas akan mampu meningkatkan hasil yang akan dicapai

²⁵*Ibid*

²⁶*Ibid.*, hlm. 20.

baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah.

Merujuk dari peraturan pemerintah tersebut diatas, kedudukan pengawas sangat strategis dan bisa difahami keadaannya dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Dengan fungsinya yang strategis tersebut akan mampu meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh guru, sehingga proses pendidikan akan berlangsung secara efektif, dan mendapatkan hasil yang optimal.

- b. Tugas, wewenang, fungsi, peran, dan tujuan pengawas Pendidikan Agama Islam, Tugas pengawas sebagai berikut:

1) Tugas Pengawas

Pengawas memiliki tugas dan tanggung jawab yang strategis dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Tugas pengawas dalam melaksanakan tugas- tugas kependidikan dan pembelajaran disekolah, yaitu sebagai supervisi akademik dan menejerial.

Menurut Nana Sujana, tugas pokok pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi - fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi di atas minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni:

- a) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah,
- b) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya
- c) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.²⁷

2) Wewenang Pengawas

Wewenang yang diberikan kepada pengawas meliputi:

- a) Memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik - baiknya sesuai dengan kode etik profesi.
- b) Menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga lainnya yang diawasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c) Menentukan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan. Wewenang tersebut menyiratkan adanya otonomi pengawas untuk menentukan langkah dan strategi dalam menentukan prosedur kerja kepengawasan.²⁸

Namun demikian pengawas perlu berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru agar dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan arah pengembangan sekolah yang telah ditetapkan kepala sekolah.

²⁷Nana Sujana, *Standar Mutu Pengawas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 7.

²⁸Hendiyat Sutopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm.10.

3) Fungsi Pengawas

Menurut Zainal Aqib fungsi dan peran pengawas dilihat dari sifat kerjanya ada empat jenis peranan pengawas pendidikan yaitu Pengawasan yang bersifat korektif, Pengawasan yang bersifat preventif, Pengawasan yang bersifat konstruktif dan Pengawasan yang bersifat kreatif.²⁹

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, fungsi pengawas sangat penting, yaitu berfungsi menginspeksi, mengontrol, mengevaluasi, memberi dukungan dan menasehati, dan agen perubahan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama no 2, 2012, bahwa pengawas PAI mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:³⁰

a. Tugas pengawas

- 1) Pengawas Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan atau pembelajaran pada RA, MI, MTs, MA, dan/atau MAK.
- 2) Pengawas PAI pada Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat(2) bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan/atau SMK.

²⁹ Zainal Aqib, *Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, COPE, (Nopember: UNY, 2010), hlm. 35.

³⁰ Peraturan Menteri Agama RI no 2, *Tentang Tugas dan wewenang pengawas PAI*, (Jakarta: Kemenag, 2012), hlm. 4.

3) Pengawas PAI pada Sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2

ayat(2) berwenang:³¹

- a) Memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan/atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada Kepala sekolah dan instansi yang membidangi urusan pendidikan di Kabupaten/Kota
- b) Memantau dan menilai kinerja Guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan
- c) Melakukan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan disekolah dan memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas, dan penempatan kepala sekolah serta guru kepada kepala kantor kementrian Agama kabupaten / kota.
- d) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang
- e) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan Guru PAI kepada Kepala sekolah dan pejabat yang berwenang.³²

Dari tugas dan wewenang pengawas tersebut diatas yang berkaitan langsung dengan guru PAI yaitu memberi bimbingan, pembinaan, dan pengembangan terhadap profesi guru PAI. Dalam penelitian ini penulis

³¹Permenag RI, *Tugas dan wewenang pengawas pada sekolah*,(Jakarta: Kemenag, 2012), hlm. 5.

³²*Ibid.*

hendak menelusuri strategi yang digunakan pengawas dalam melaksanakan tugas dan wewenang dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

Kepengawasan pendidikan merupakan bantuan profesional kesejawatan yang dilakukan melalui dialog kajian masalah pendidikan atau pengembangan, untuk menemukan solusi atau berbagai alternatif pengembangan dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional dan komitmen guru, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya guna mempertinggi prestasi belajar anak didik dan kinerja sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, relevansi, efisiensi dan akuntabilitas pendidikan.

d. Fungsi pengawas dalam meningkatkan kompetensi professional guru

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, kompetensi profesional guru sebagai faktor yang sangat penting, oleh karena itu kompetensi guru harus menjadi program prioritas bagi suatu institusi pendidikan. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan salah satunya dengan mengoptimalkan kinerja pengawas dalam melaksanakan kegiatan kepengawasannya.³³

Praktik kepengawasan pendidikan, pengawas fungsional di Kementrian Agama memiliki tugas dan fungsi membina, membimbing dan mengembangkan karier para guru dan staf lainnya. Kegiatan kepengawasan pendidikan Agama Islam merupakan bantuan profesional yang diberikan

³³Zainal Aqib, *peran pengawas*, . . . , hlm. 34.

kepada guru melalui perencanaan yang sistimatis. Pengamatan yang cermat serta umpan balik yang obyektif, inti dari program supervisi yaitu untuk memperbaiki kompetensi profesional guru. Program ini dapat berhasil jika pengawas sebagai pelaksana memiliki ketrampilan skill dan kinerja yang efektif dalam menjalin kerjasama dengan mitra kerjanya yaitu para guru PAI.

Sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, pengawas memiliki peran dan fungsi yang strategis. Pengawas memberikan bantuan (assisten), memberikan support (*supporting*) dan mengikutsertakan (*sharing*) dengan guru untuk perbaikan pembelajaran.³⁴ Supervisi dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru baik yang bersifat personal maupun profesional. Jadi supervisi dilakukan bukan untuk mencari - cari kesalahan guru. Namun kenyataannya kinerja pengawas kurang maksimal.

e. Peran Pengawas dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI

Untuk lebih kongkritnya, Piet Sahertian mengelompokkan peran pengawas³⁵ sebagai berikut:

1) Sebagai koordinator,

Sebagai koordinator, pengawas dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda diantara guru-guru. Sebagai Contoh konkrit mengkoordinasi tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru. Pengawas sebagai

³⁴Udin Syefuddin Saud, *Pembangunan Profesi Guru* Cet.I, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 43.

³⁵Piet Suhertian, *Konsep Dasar dasar dan tehnik Supervisi*, hlm 25-26

koordinator dapat juga mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas staf berbagai kegiatan yang berbeda diantara guru.³⁶

Dengan adanya koordinasi yang baik yang dibangun pengawas dengan pendidik yang ada disekolah maka akan terjalin komunikasi dan hubungan yang baik, maka setiap kegiatan yang dikoordinasikan maka akan menghasilkan hasil kerja yang lebih baik

2) Sebagai konsultan,

Pengawas dapat memberikan bantuan kepada pendidik, bersama mengkoordinasikan masalah yang dialami pendidik baik secara individual maupun secara kelompok. Pengawas perlu memberikan bantuan kepada pendidik yang ada hal ini dikarenakan pada kenyataannya menunjukkan bahwa perkembangan profesi pendidik dibanding dengan perkembangan ilmu dan teknologi tidak seimbang. Perkembangan ilmu dan teknologi informasi dan Komunikasi, termasuk dalam pendidikan, lebih cepat dibanding dengan perkembangan profesi yang dimiliki pendidik pada umumnya

Sebagai konsultan yang membantu pendidik dalam meningkatkan profesionalitas berkaitan dengan dengan kewajiban yang harus dilengkapi oleh pendidik berupa administrasi-administrasi pembelajaran, keterampilan dalam menyajikan pembelajaran, keterampilan dalam mengelola kelas, dan juga dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik profesional.

³⁶Jerry H. Makawibang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.82.

Kemudian pengawas juga membantu guru dalam peningkatan keterampilan pendidik dalam melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka kenaikan pangkat.³⁷ Dalam pendidik menaikan jenjang kepangkatan ada kewajiban diantaranya pendidik harus membuat karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam realitasnya ini merupakan momok yang menghalangi pendidik dalam kenaikan pangkat, maka dibutuhkan peran pengawas dalam membantu pendidik dalam penulisan karya ilmiah.

Pengawas juga berkewajiban membuat pendidik yang baik bertahan menjadi baik dan berusaha membantu mengembangkan profesi guru-guru yang belum baik agar menjadi baik. Supervisor juga membina agar semua pendidik berpribadi baik sebab mereka menjadi teladan bagi siswa.³⁸

Pengawas yang bertugas disebuah sekolah atau madrasah mempunyai kewajiban menjadikan pendidik yang sudah profesional agar tetap mempertahankan keprofesionalannya, sedang pendidik yang belum profesional dalam melaksanakan tugas selaku pendidik, pengawas berkewajiban membina, membimbing dan mengarahkan agar seorang pendidik tersebut profesional dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik. Karena pendidik adalah teladan dan panutan bagi siswa, maka pengawas juga berkewajiban membina pendidik agar mempunyai

³⁷*Ibid*, hlm.53.

³⁸*Ibid*, hlm.58.

pengetahuan, kepribadian yang baik yang shalih dan muslih atau yang layak memberikan contoh dan dicontoh oleh anak didik.

Bantuan lain yang diberikan oleh supervisor kepada pendidik adalah upaya membuat situasi kerja yang nyaman, senang berkerja, dan merasa jauh dari tekanan batin. Pengawas atau supervisor memberikan bantuan kepada pendidik dalam hal psikologis, pendidik merasakan sekolah sebagai tempat bertugas nyaman dan menyenangkan tanpa adanya tekanan batin baik dari dalam lingkungan maupun dari luar lingkungan sekolah. Sehingga untuk menjadikan iklim sekolah yang kondusif baik dengan sesama pendidik maupun pendidik dengan kepala sekolah pengawas mempunyai peran dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif ini.

3) Sebagai pemimpin kelompok

Pengawas dapat memimpin sejumlah staf dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat pengembangan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional pendidik secara bersama-sama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*), dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).

Sebagai pemimpin kelompok supervisor dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional

guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok pengawas harus mampu menggerakkan dan mempengaruhi dan mengarah pendidik agar meningkatkan potensi diri sehingga menjadi pendidik yang profesional.

Kepemimpinan membutuhkan suatu sarana untuk bisa mengaktifkan kepemimpinannya. Salah satu sarana itu ialah kekuasaan dan otoritasnya, tanpa ini seorang pemimpin tidak bisa diikuti pengikutnya.³⁹ Sehingga sebagai seorang pengawas harus memfungsikan peran kepemimpinan yang dimilikinya dengan menggunakan kekuasaan yang dimiliki maka seorang pengawas akan dipatuhi oleh pendidik sebagai mitranya sekaligus bawahannya.

4) Sebagai evaluator

Pengawas sebagai evaluator adalah membantu pendidik dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Pengawas dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan, supervisor juga belajar menatap diri sendiri.⁴⁰

Sebagai seorang pengawas yang profesional dia dapat mengevaluasi kinerja pendidik baik itu secara administrasi pendidik maupun pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dikelas. Serta evaluasi yang dilakukan oleh pengawas bukan hanya menyalahkan tetapi bisa membimbing dan solusi terhadap kekuarangan seorang pendidik.

³⁹Miftah Thoha, *Birokrasi Pemerintah dan Kekuasaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Matapena Institut, 2012), hlm.171.

⁴⁰Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan*, hlm.58.

Evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan staf dalam melaksanakan tugasnya. Hasil evaluasi biasanya digunakan untuk:

- a. Memperkecil ketidak mampuan staf dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Bahan mengadakan *inservice*
- c. Mengidentifikasi siapa yang harus dibantu dan bagai mana cara membantu, untuk kemudian memberi penghargaan.⁴¹

Sehingga peran evaluator yang dilakukan pengawas terhadap kinerja pendidik dapat membantu pendidik dalam pelaksanaan tugas profesionalnya sebagai pendidik, dan kemudian evaluasi yang dilakukan oleh seorang pengawas dapat membantu pengawas mengambil cara yang tepat dalam membantu seorang pendidik dan juga mempunyai data pendidik yang mempunyai kinerja rendah yang memerlukan bantuan dari seorang pengawas serta pendidik yang perlu diberikan penghargaan atas kontribusi terbaiknya.

5) Sebagai supervisor

Ia harus meninggalkan metode lama, yaitu mencari- cari kesalahan, tetapi memberi bimbingan dan pembinaan agar lebih baik. Dalam iklim demokrasi ini seorang supervisor adalah membantu, memberi suport, dalam arti profesional. bukan mengarahkan terus

⁴¹*Ibid.*, hlm. 58.

menerus. Karena kalau hal ini dilaksanakan terus, guru tidak akan bisa mandiri.

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya organisasi. Proses dasar pengawasan terdiri atas tiga sikap/kegiatan, (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar dan (3) menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.⁴²

Berdasarkan konsep tersebut, maka proses perencanaan yang mendahului kegiatan pengawasan harus dikerjakan terlebih dahulu. Perencanaan dimaksud mencakup pengawas sosial, struktur/fungsi dan mekanisme, sehingga perencanaan dan pengawasan memiliki standar dan tujuan yang jelas.⁴³

Hakekat pengawasan pendidikan sebagai upaya bantuan profesional kesejawatan pengawas satuan pendidikan kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan profesional yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang obyektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang dibuat. Fokus pengawasan sekolah meliputi: (1) standar dan prestasi yang diraih siswa, (2) kualitas layanan siswa di sekolah (efektivitas belajar

⁴²Fattah, *Supervisi pendidikan*, (Bandung, Rosydakary.a, 2010), hlm. 45.

⁴³Hamrin, *Kepengawasan dalam pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 14.

mengajar, kualitas program kegiatan sekolah, kualitas bimbingan siswa dan (3) kepemimpinan dan manajemen.⁴⁴ Kepengawasan pendidikan merupakan bantuan profesional kesejawatan yang dilakukan melalui dialog kajian masalah pendidikan atau pengembangan, untuk menemukan solusi atau berbagai alternatif pengembangan dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional dan komitmen guru, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya guna mempertinggi prestasi belajar anak didik dan kinerja sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, relevansi, efisiensi dan akuntabilitas pendidikan.

f. Fungsi pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, kompetensi profesional guru sebagai faktor yang sangat penting, oleh karena itu kompetensi guru harus menjadi program prioritas bagi suatu institusi pendidikan. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan salah satunya dengan mengoptimalkan kinerja pengawas dalam melaksanakan kegiatan kepengawasannya.⁴⁵

Praktik kepengawasan pendidikan, pengawas fungsional di Kementerian Agama memiliki tugas dan fungsi membina, membimbing dan mengembangkan karier para guru dan staf lainnya. Kegiatan kepengawasan pendidikan Agama Islam merupakan bantuan profesional yang diberikan kepada guru melalui perencanaan yang sistematis. Pengamatan yang cermat serta umpan balik yang obyektif, inti dari program supervisi yaitu untuk memperbaiki kompetensi profesional guru. Program ini dapat berhasil jika

⁴⁴Hamrin, *Kepengawasan . . .*, hlm.17.

⁴⁵Zainal Aqib, *peran pengawas, . . .*, hlm. 34.

pengawas sebagai pelaksana memiliki ketrampilan skill dan kinerja yang efektif dalam menjalin kerjasama dengan mitra kerjanya yaitu para guru PAI.

Sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, pengawas memiliki peran dan fungsi yang strategis. Pengawas memberikan bantuan (assisten), memberikan support (supporting) dan mengikutsertakan (sharing) dengan guru untuk perbaikan pembelajaran.⁴⁶Supervisi dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru baik yang bersifat personal maupun profesional. Jadi supervisi dilakukan bukan untuk mencari-cari kesalahan guru. Namun kenyataannya kinerja pengawas kurang maksimal.

g. Tujuan kepengawasan

Pada prinsipnya pengawas adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru - guru, maka tujuan kepengawasan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran. Dengan demikian jelas bahwa tujuan kepengawasan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar yang pada ujungnya adalah meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar, tetapi juga untuk pengembangan potensi dan kualitas guru. Sebagaimana dikatakan oleh Ngalim Purwanto, bahwa tujuan supervisi adalah:

”Perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti

⁴⁶Udin Syefuddin Saud, *Pembangunan Profesi Guru* Cet.I, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 43.

luas termasuk didalamnya fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan dalam implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan alat evaluasi pengajaran.⁴⁷

Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa pengawas tugasnya tidak hanya membina dan membimbing guru dalam proses pembelajaran, akan tetapi lebih dari yaitu bagaimana guru mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan diri, baik secara akademik maupun non akademik.

h. Lingkup kerja Pengawas PAI

Ruang lingkup tugas pengawas PAI adalah melaksanakan supervisi akademik dan manajerial pendidikan serta penelitian dan pengembangan pendidikan Agama Islam. Pengawasan manajerial terdiri dari pembinaan, pemantauan (standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar sarana dan sarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan PAI pada sekolah) dan penilaian kinerja sekolah pada satuan pendidikan sekolah yang menjadi binaannya, sedangkan pengawasan akademik meliputi pembinaan, pemantauan pelaksanaan standar Nasional pendidikan bidang PAI pada sekolah di stuan pendidikan yang menjadi binaannya.⁴⁸

Adapun secara rinci lingkup kerja pengawas PAI pada sekolah sebagai berikut :

⁴⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan*, hlm. 77.

⁴⁸ Kemenag RI, *Pedoman Pelksanaan Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, Inspektorat PAI pada Sekolah, 2010), hlm. 3

1. Penyusunan program pengawasan PAI

Penyusunan program pengawasan PAI adalah sebagai berikut :

- a) Setiap pengawas PAI baik secara kelompok maupun individu wajib menyusun rencana program kepengawasan. Program kepengawasan terdiri dari : (1) program pengawasan tahunan, (2) Program pengawasan semester, (3) rencana pengawasan manajerial dan akademik
- b) Program pengawasan tahunan pengawas PAI disusun oleh kelompok pengawas PAI di Kabupaten/kota melalui diskusi terprogram.
- c) Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap pengawas PAI pada setiap satuan pendidikan sekolah binaannya.

Program ini disusun sesuai penjabaran program tahunan.

- (1) Rencana pengawasan Akademik (RKA) dan Rencana Pengawasan Manajerial (RKM) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek prioritas yang harus segera dilakukan kegiatan supervisi
- (2) Program tahunan dan program semester, sekurang-kurangnya RKA, dan RKM memuat aspek tujuan, indikator keberhasilan, strategi kerja, skenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrumen kepengawasan

2. Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan, Penilaian, dan penelitian

- a) Kegiatan supervisi akademik dan supervisi manajerial meliputi pembinaan, pemantauan atau penelitian terhadap pelaksanaan standar nasional pendidikan yang relevan dengan aspek PAI. Kegiatan ini diharapkan terjadi komunikasi yang baik antara pengawas, guru dan kepala sekolah
- b) Melaksanakan penilaian yaitu menilai kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menili proses pembelajaran, yang dilakukan di sekolah binaan, sesuai dengan uraian kegiatan dan jadwal yang tercantum dalam RKA dan RKM
- c) Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, dan penilian atau penelitian dapat menggunakan pola format dan instrumen yang telah disusun sesuai aspek yang akan dinilai.

3. Melaksanakan pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan profesional guru Pendidikan Agama Islam

- a) Kegiatan pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan guru dilaksanakan paling sedikit 2 (dua) kali dalam satu semester secara berkelompok melalui MGMP maupun individu di sekolah binaan masing- masing
- b) Kegiatan pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan dijadualkan baik waktu maupun materinya, yang sebelumnya sudah dikomunikasikan dengan guru binaannya

- c) Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dilaksanakan melalui worksho, seminar, observasi kelompok maupun individual, maupun melalui observasi kelas
 - d) Melaksanakan penelitian pengelolaan PAI pada suatu pendidikan. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam rangka menyiapkan data dan informasi secara akurat dan komprehensif tentang penyelenggaraan PAI pada satuan pendidikan yang menjadi wilayah binaannya.
4. Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan
- Pelaporan merupakan data tertulis yang diperoleh dari hasil pemantauan, supervisi dan evaluasi. Data dalam bentuk report tersebut menjadi dasar bagi pengawas untuk melakukan perbaikan dan peningkatan proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, meliputi :
- a. Pengawas PAI membuat laporan per sekolah dan seluruh sekolah binaan.
 - b. Laporan pengawas merupakan satu upaya untuk menkomunikasikan atau keterlaksanaan program yang sudah maupun yang belum terlaksana

5. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan lingkup terakhir dalam pengawasan, dalam pelaksanaannya memperlihatkan hal- hal sebagai berikut :

- a) Tindak lanjut hasil pelaksanaan pengawasan berupa pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.
 - b) Pelaksanaan tindak lanjut diserahkan kepada pejabat yang memiliki kewenangan
 - c) Mendistribusikan dan mengkoordinasikan kegiatan - kegiatan yang berada diluar batas kewenangannya kepada unit lain atau kepada atasan yang lebih tinggi untuk didistribusikan kepada unit kerja yang lain.
 - d) Pelaksanaan tindak lanjut harus tetap dievaluasi dan dikontrol secara berkala.⁴⁹
- i. Indikator Keberhasilan Pengawas Pendidikan Agama Islam
- Keberhasilan pengawas Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain :
- 1. Segi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi
 - a) Kualitas program pengawasan, pelaksanaan program serta laporan pelaksanaan program.
 - b) Mampu menyusun strategi pengawasan dan terobosan baru dalam melaksanakan program pengawasan.
 - c) Mampu mengatasi masalah dalam menjalankan tugas.
 - d) Adanya kualitas hubungan antara pengawasan dengan guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan anggota lainnya.

⁴⁹M. Amin Thaib, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta : Depag RI, 2005), hlm.5.

e) Keberhasilan pengawas dalam mempengaruhi stakeholder yang dibina dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam pada sekolah.

2. Segi prestasi kerja

a) Adanya peningkatan prestasi kerja guru Pendidikan agama Islam

b) Kebanggaan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah terhadap hasil kepengawasan

c) Komitmen guru Pendidikan Agama islam dalam menjalankan keputusan hasil pengawasan dan manfaat langsung dalam pengembangan pembelajaran

d) Meningkatkan pengembangan profesi guru Agama Islam⁵⁰

3. Segi pengembangan profesi

a) Jumlah dan mutu karya ilmiah yang dihasilkan dan atau dipublikasikan

b) Jumlah penyajian karya tulis dalam seminar atau sejenisnya atas permintaan (diluar tugas dinasnya)

c) Jumlah karya inovatif bidang kepengawasan yang yang ditemukan

d) Jumlah penyajian karya tulis dalam loka karya, penataran atau sejenisnya atas permintaan diluar tugas dinas

e) Berprestasi aktif dalam organisasi profesi atau kegiatan

⁵⁰ M. Amin Thaib, *Profesionalisme Pelaksanaan*, hlm.6.

4. Segi dampak pada mutu

- a) Meningkatnya rata-rata prestasi belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang dicapai siswa pada setiap sekolah
- b) Meningkatnya kegiatan profesional guru pendidikan Agama Islam pada sekolah yang dibinanya
- c) Kesiapan sekolah mengikuti lomba antar sekolah
- d) Respon positif dan tindak lanjut instansi kemenag setelah menerima laporan pelaksanaan program pengawasan⁵¹

Di lingkungan Kementerian Agama RI, pelaksanaan pengawas pendidikan agama Islam harus dilakukan atas dasar rumusan tugas dan tanggungjawab yang telah dibebankan dan telah disebutkan dalam berbagai kebijakan pemerintah. secara yuridis formal pengawas pendidikan agama Islam merupakan pejabat fungsional yang berkedudukan di kantor kementerian agama kabupaten/kota.

Pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas, tanggungjawab, dan

⁵¹ M. Amin Thaib, *Profesionalisme Pelaksanaan*, hlm.6.

wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.⁵²

Menurut Peraturan Menteri Agama nomor 2 Tahun 2012, bab II tentang tugas dan fungsi pengawas pada sekolah meliputi Pengawas PAI pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK atau SLB. Pengawas PAI pada sekolah mempunyai tugas melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.⁵³ Pengawas PAI pada sekolah mempunyai fungsi melakukan :⁵⁴

- 1) Penyusunan program pengawasan PAI.
- 2) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI.
- 3) Pemantauan penerapan standar nasional PAI.
- 4) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan.
- 5) Pelaporan pelaksanaan tugas pengawasan.

Pengawas PAI pada sekolah bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran PAI pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK atau SLB.⁵⁵ Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut Pengawas PAI pada sekolah mempunyai wewenang:⁵⁶

⁵²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 2 tahun 2012, *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, pasal 1 ayat 4.

⁵³*Ibid.*, pasal 3 ayat 2.

⁵⁴*Ibid.*, pasal 4 ayat 2.

⁵⁵*Ibid.*, pasal 5 ayat 2.

⁵⁶*Ibid.*, pasal 5 ayat 4.

- 1) Memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dan atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada Kepala sekolah dan instansi yang membidangi urusan pendidikan di Kabupaten/Kota.
- 2) Memantau dan menilai kinerja Guru PAI serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap Guru PAI.
- 4) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang.
- 5) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan Guru PAI kepada Kepala sekolah dan pejabat yang berwenang.⁵⁷

Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan fungsi serta dapat bertanggung jawab harus memenuhi persyaratan dan kompetensi. Persyaratan Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah adalah sebagai berikut: ⁵⁸

- 1) Berpendidikan minimal sarjana (S1) atau diploma IV dari perguruan tinggi terakreditasi.
- 2) Berstatus sebagai guru bersertifikat pendidik pada madrasah atau sekolah.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar paling sedikit delapan tahun sebagai Guru Madrasah atau Guru PAI di Sekolah.
- 4) Memiliki pangkat minimum Penata, golongan ruang III.c.

⁵⁷*Ibid.*, pasal 5 ayat 1,2,4.

⁵⁸*Ibid.*, pasal 6.

- 5) Memiliki kompetensi sebagai pengawas yang dibuktikan dengan Sertifikat Kompetensi Pengawas.
- 6) Berusia setinggi-tingginya lima puluh lima tahun.
- 7) Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan setiap unsurnya paling rendah D bernilai baik dalam dua tahun terakhir .
- 8) tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin tingkat sedang dan atau tingkat berat selama menjadi PNS.

3. Pengawas Profesional

Pengawas profesional adalah pengawas sekolah yang melaksanakan tugas pokok kepengawasan yang terdiri dari melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial serta kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dengan optimal yang didukung oleh standar dimensi kompetensi prasyarat yang dibutuhkan yang berkaitan dengan (1) pengawasan sekolah, (2) pengembangan profesi, (3) teknis operasional, dan wawasan kependidikan. Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme pengawas sekolah melakukan pengembangan profesi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan untuk lebih mengarahkan sekolah ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang efektif, efisien dan produktif

Tuntutan profesionalitas mewajibkan pengawas untuk memenuhi kompetensi sebagai supervisor akademik dan manajerial yang merupakan tugas pokok pengawas madrasah. Dalam fungsinya sebagai supervisor akademik, pengawas berkewajiban untuk membantu tenaga pendidik atau guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, berkewajiban membantu kepala madrasah agar mencapai madrasah yang efektif. Selain itu, pengawas memiliki peran evaluator pendidikan dimana

pengawas harus memiliki kompetensi mengevaluasi kinerja guru dan Kepala madrasah. Hal ini dalam rangka menjaga mutu pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang dibinanya.

Seorang pengawas profesional dalam melakukan tugas pengawasan harus memiliki :

- 1) Kecermatan melihat kondisi sekolah,
- 2) Ketajaman analisis dan sintesis,
- 3) Ketepatan dan kreatifitas dalam memberikan *treatment* yang diperlukan, serta
- 4) Kemampuan berkomunikasi yang baik dengan setiap individu di sekolah.

Karakteristik yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah yang profesional diantaranya:

- 1) Menampilkan kemampuan pengawasan dalam bentuk kinerja
- 2) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism
- 3) Melaksanakan tugas kepengawasan secara efektif dan efisien
- 4) Memberikan layanan prima untuk semua pemangku kepentingan.
- 5) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 6) Mengembangkan metode dan strategi kerja kepengawasan secara terus menerus
- 7) Memiliki kapasitas untuk bekerja secara mandiri
- 8) Memiliki tanggungjawab profesi
- 9) Mematuhi kode etik profesi pengawas

10) Memiliki komitmen dan menjadi anggota organisasi profesi kepengawasan sekolah

Tugas dan fungsi pengawas PAI menuntut pengetahuan, keterampilan dan kecakapan, sehingga pengawas belumlah cukup hanya memenuhi kualifikasi persyaratan. Kualifikasi harus diimbangi dengan penguasaan kompetensi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012 pasal 8 yang meliputi lima hal: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial.⁵⁹ Kelima kompetensi tersebut masing-masing memiliki standar yang harus dipenuhi oleh pengawas.

1) Kompetensi kepribadian, dengan standar sebagai berikut:

- a) memiliki akhlak mulia dan dapat diteladani
- b) memiliki tanggungjawab terhadap tugas
- c) memiliki kreativitas dalam bekerja dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas jabatan
- d) memiliki keinginan yang kuat untuk belajar hal-hal yang baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya
- e) memiliki motivasi yang kuat kerja pada dirinya dan pada pihak-pihak pemangku kepentingan.

2) Kompetensi supervisi akademik, dengan standar sebagai berikut:

- a) mampu memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan perkembangan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah

⁵⁹*Ibid.*, pasal 8.

- b) mampu memahami konsep, prinsip, teori atau teknologi, karakteristik, dan perkembangan proses pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah
- c) mampu membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
- d) mampu membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran atau bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah
- e) mampu membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah
- f) mampu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah
- g) mampu membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah

- h) mampu memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah.
- 3) Kompetensi evaluasi pendidikan, dengan standar sebagai berikut:
- a) mampu menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran atau bimbingan madrasah dan atau PAI pada-sekolah
 - b) mampu membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di Madrasah dan atau PAI di sekolah
 - c) mampu menilai kinerja kepala madrasah, guru, staf madrasah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah
 - d) mampu memantau pelaksanaan pembelajaran atau bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah
 - e) mampu membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran atau bimbingan tiap bidang pengembangan atau mata pelajaran di madrasah dan atau PAI pada sekolah
 - f) mampu mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala, kinerja guru dan staf madrasah.

4) Kompetensi penelitian dan pengembangan, dengan standar sebagai berikut:

- a) mampu menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan
- b) mampu menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti, baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karier
- c) mampu menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif
- d) mampu melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok dan tanggung jawabnya
- e) mampu mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif
- f) mampu menulis karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan dan atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan
- g) mampu menyusun pedoman, panduan, buku, dan atau modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di madrasah dan atau PAI pada sekolah
- h) mampu memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di madrasah dan atau PAI pada sekolah

5) Kompetensi sosial, dengan standar sebagaimana sebagai berikut:

- a) mampu bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya
- b) aktif dalam kegiatan organisasi profesi pengawas satuan pendidikan dalam rangka mengembangkan diri, madrasah dan atau PAI pada Sekolah.

Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah termasuk dalam pengawas pendidikan pada sekolah. Pengawas PAI di sekolah berasal dari guru PNS yang diangkat oleh Kementerian Agama. Kewenangan pengangkatan ini mengharuskan guru yang diangkat menjadi Pengawas PAI adalah PNS di bawah binaan Kementrian Agama pula.

Tugas, fungsi dan tanggungjawab pengawas dalam melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar menuntut kerja keras, komitmen dan kedisiplinan. Oleh sebab itu Pengawas PAI di sekolah dasar harus memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan juga dengan membekali diri dengan menguasai lima kompetensi pengawas. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial.

Semakin tinggi penguasaan kompetensi pengawas maka program pengawasan akademik yang dijalankan akan semakin berkualitas. Guru-guru yang dibina menjadi profesional dalam menjalankan tugas. Profesionalitas guru menjadikan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar semakin berkembang baik, dan pembelajaran PAI yang dilaksanakan juga akan meningkat mutunya.

Pengawas PAI pada sekolah mempunyai tugas melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Memiliki fungsi untuk melakukan :

- a) Penyusunan program pengawasan PAI;
- b) Pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi guru PAI
- c) Pemantauan penerapan standar nasional PAI;
- d) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan; dan
- e) Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.

Tanggungjawab dan wewenang Pengawas PAI :

- a) Pengawas PAI pada sekolah bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan atau pembelajaran PAI pada TK,SD/SLB, SMP/SMPLB,SMA/SMALB dan SMK
- b) Pengawas PAI pada sekolah berwenang untuk memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan dan pembelajaran kepada kepala sekolah dan instansi yang membidangi urusan pendidikan di kabupaten , juga memantau dan menilai kinerja guru PAI serta merumuskan saran dan tindak lanjut. Selain itu juga berwenang melakukan pembinaan terhadap guru PAI. Juga memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang dan memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan guru PAI kepada kepala sekolah dan pejabat yang berwenang.

Pengawasan profesional merupakan bantuan agar guru lebih profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Bantuan diberikan kepada guru melalui pengawasan akademik agar guru lebih menguasai empat kompetensi guru yakni kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman yang memadai terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, serta perkembangan peserta didik baik dalam proses pembelajaran, pergaulan serta mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun kompetensi Pedagogik menurut Muhammad Fathurrohman dan Hindama Ruhyanani.(1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, priritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.(2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.(3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.(4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.(5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.(6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimiliki.(7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.(8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.(9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk

kepentingan pembelajaran.(10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal khususnya bagi guru dalam bertugas kesehariannya yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, selalu menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Adapun kompetensi kepribadian menurut muhammad Fathurrohman dan Hindama Ruhyani. (1) Bertindak dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya nasional indonesia.(2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.(3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa.(4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri .(5) Menjunjung tinggi kodek etik profesi guru.(6) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang di anut, suku, adat- istiadat, daerah asal, dan gender.(7) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional indonesia yang beragam.(8) Berprilaku jujur, tegas, dan manusiawi.(9) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan ahklak mulia.(10) Berprilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya.(11) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.(12)

Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan beribawa.(13)
 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.(14) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.(15) Berkerja mandiri secara profesional.(16) Memahami kode etik profesi guru.(17) Menerapkan kode etik profesi guru.(18) Berprilaku sesuai dengan kode etik guru

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dan pergaulan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, masyarakat yang ada disekelingnya.(1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.(2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.(3) Berdaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial.(4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.(5) Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.(6) Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik, dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.(7) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunikasi ilmiah lainnya

secara santun, empatik dan efektif.(8) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.(9) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.(10) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektifitas sebagai pendidik.(11) Melaksanakan sebagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.(12) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui sebagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, (13) Mengumunkasikan hasil- hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

d) Kompetensi Profesional

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah oleh karena itu seorang guru harus menguasai kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup mata pelajaran yang ada disekolah dan yang mencakup kurikulum pembelajaran yang di terapkan disekolah masing-masing, serta memiliki keilmuan yang sesuai materi pembelajaran, dan menguasai terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

- (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- (3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- (4) Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
- (6) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang di ampu
- (7) Memahami, kompetensi dasar mata pelajaran yang di ampu.
- (8) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
- (9) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- (10) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- (11) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
- (12) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesional
- (13) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalnya.
- (14) Mengikuti kemajuan jaman dengan belajar dari sebagai sumber.

(15) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk perkembangan diri.⁶⁰

Melalui penguasaan empat kompetensi ini guru akan menjadi semakin profesional yang berimbas pada peningkatan kemampuan dalam mengelola pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan (SNP).

Pengawas merupakan penghubung supervisi, guru dan profesionalisme yang membantu guru dalam mengidentifikasi target pengembangan profesional yang mengarah untuk meningkatkan praktek kelas dan memberdayakan guru untuk membangun rencana pembelajaran mereka sendiri.⁶¹Oleh sebab itu agar pengawasan akademik dapat efektif terhadap profesionalitas guru maka perlu direncanakan agar tepat sasaran, baik itu guru yang menjadi sasaran, tujuan bantuan profesional yang akan diberikan, juga cara yang akan digunakan.

Nur Aedi menjelaskan ada lima faktor yang berkontribusi bagi pengawasan melalui supervisi akademik yang efektif. Faktor tersebut yakni:⁶²

1) Memperbaiki proses belajar mengajar, dimana supervisor dapat memberdayakan para guru untuk melakukan refleksi diri dan berpartisipasi dalam proses supervisi.

⁶⁰Muhammad Fathurrohman dan Hindama Ruhyani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), hlm. 60-65.

⁶¹Sally J. Zepeda, *Instructional Supervision: applying tool and concepts*, (New York: Rutledge, 2012), hlm. 334.

⁶²Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2014),hlm. 330.

- 2) Membimbing, menyemangati, dan mendorong para guru melalui hubungan saling percaya bersama.
- 3) Mendorong pertumbuhan dan pengembangan para guru.
- 4) Memperbaiki pengembangan kurikulum dan memperbaiki implementasi kurikulum tersebut.
- 5) Menyediakan sumber daya belajar mengajar bagi guru serta hubungan antara komunitas.

Pengawasan akademik merupakan sarana yang efektifitas untuk memperbaiki mutu pembelajaran guru. Keaktifan pengawas PAI dalam kegiatan pengawasan akan mempengaruhi pencapaian tujuan pengawasan akademik yang terindikasi dari semakin meningkatnya mutu pembelajaran guru. Keberhasilan program dan fungsi pengawas tersebut tidak lepas dari faktor pengawas sendiri sebagai penanggung jawab pengawasan.

Faktor yang pertama yakni apakah proses pengangkatan pengawas sudah sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan oleh regulasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007. Faktor ini akan berdampak pada faktor kedua, apakah pengawas benar-benar menguasai kompetensi pengawasan dan memiliki keterampilan dalam menerapkannya. Apakah dengan kompetensinya pengawas mampu menyusun rancangan strategi program pengawasan dalam rangka pembinaan profesionalitas guru PAI.

Faktor terakhir adalah apakah cakupan wilayah kerja dan beban kerja pengawas tidak berlebih dan telah sesuai standar peraturan tentang beban kerja pengawas PAI pada sekolah. Di mana beban kerja Pengawas

PAI pada Sekolah adalah 37,5 jam perminggu di dalamnya termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan di sekolah binaan.⁶³ Sasaran pengawasan bagi setiap Pengawas PAI pada Sekolah untuk taman kanak-kanak dan sekolah dasar paling sedikit 20 guru.⁶⁴ Dan apakah beban kerja pengawas tersebut telah diimbangi dengan penyediaan sarana operasional untuk mendukung kerja pengawas.

Faktor-faktor pengawasan tersebut harus terbenahi terlebih dahulu agar pengawasan dapat efektif sesuai tujuan mengaktifkan kembali fungsi pengawas. Indikator keefektifan pengawasan akademik tampak pada peningkatan kinerja guru melalui perbaikan pembelajaran oleh guru yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI. Indikator ini juga menandakan program pengawasan telah berjalan dan pengawas telah melakukan fungsinya dalam perbaikan mutu pembelajaran Guru PAI. Perbaikan dilakukan melalui kegiatan pengawasan, yakni perencanaan; pelaksanaan dengan pemantauan, penilaian dan pembinaan; serta evaluasi pelaporan. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2012 pasal 4 ayat 2 tentang fungsi pengawas PAI pada sekolah.

Lingkup kerja Pengawasan akademik secara lebih rinci dijelaskan dalam pedoman pengawas PAI berdasar keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2001 tahun 2012. Kegiatan pengawasan yang pertama yakni melakukan perencanaan kegiatan pengawasan sebelum

⁶³Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012, *Pengawas Madrasah Dan Pengawas PAI Pada Sekolah*, Pasal 10.

⁶⁴*Ibid.*

melakukan kegiatan pengawas akademik terhadap guru PAI dalam bentuk Rencana Kepengawasan Akademik (RKA).⁶⁵ Kegiatan selanjutnya yakni pelaksanaan pengawasan yang meliputi fungsi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan empat standar nasional pendidikan (SNP) yakni standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan. Kemudian fungsi penilaian adalah menilai kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran.⁶⁶ Terakhir adalah fungsi melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru.⁶⁷ Kegiatan kepengawasan yang terakhir yakni melaporkan hasil pengawasan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan.⁶⁸

Semakin tinggi tingkat keterlaksanaan fungsi pengawas melalui supervisi akademik dengan indikator perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran guru, semakin tinggi pula tingkat kinerja pengawas sebagai indikator efektivitas program pengawasan akademik. Pengawas dapat melakukan beberapa pendekatan seperti dengan lebih memperhatikan bantuan yang dibutuhkan guru dalam memperbaiki mutu pembelajaran. Pengawas juga dapat menjalin kerja sama kemitraan kepengawasan akademik yang dilakukan melalui pembinaan guru secara kolaborasi oleh

⁶⁵Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 23-24.)

⁶⁶Ibid, hlm. 23).

⁶⁷Ibid hlm. 24-25.

⁶⁸Sebagaimana dijelaskan dalam Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 23-24.

pengawas PAI dan instansi terkait. Pengawas dapat juga berkreasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti penggunaan media sosial atau *webblog* sebagai forum konsultasi dan dialog serta penyebaran informasi dan kebijakan.

Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai seorang pengawas sekolah maka akan sangat diperlukan seorang yang memiliki dasar professional seorang pengawas maka dari itu perlu dilakukan peningkatan kemampuannya. Tanpa kemampuan dalam kepengawasan, maka pengawas akan menjadi kesulitan untuk meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut dapat berpengaruh kepada sekolah binaannya.

Pembinaan seorang pengawas harus selalu dilakukan agar dapat melaksanakan tugasnya dan juga fungsi kepengawasan baik itu manajerial maupun akademik. Pembinaan itu haruslah dirancang serta dikembangkan secara berkesinambungan agar meningkat kemampuan profesionalnya.

Ruang lingkupnya adalah pembinaan kualifikasi, profesi dan pengembangan karir. Pembinaan kualifikasi dilakukan untuk meningkatkan tingkat pendidikan formal sampai minimal S1 bagi yang diploma serta S2 bagi yang masih S1. Pembinaan pengembangan profesi dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pengawas yang meliputi kompetensi personal, kompetensi social, kompetensi paedagogik, dan kompetensi professional. Sedangkan untunk pembinaa karir adalah dibina bagaimana untuk mempercepat kenaikan pangkat dan jabatan pengawas dengan melalui pengumpulan angka kredit.

Dalam bukunya Nur Aedi yang berjudul “Pengawasan Pendidikan tinjauan teori dan praktek” menyebutkan bahwa ada tujuan umum dan tujuan khusus dalam pembinaan dan pengembangan karier pengawas. Tujuan umum pembinaan dan pengembangan karier pengawas adalah meningkatnya kemampuan dan karier pengawas sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara professional. Sehingga berdampak pada peningkatan kinerja dan hasil kerjanya. Dan pengembangan karier berdampak pada kesejahteraannya.

Tujuan khususnya adalah :

- a. Mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya melaksanakan pengawasan akademik dan managerial pada satuan pendidikan yang dibinannya.
- b. Meningkatnya kompetensi pribadi , kompetensi social, kompetensi paedagogik dan kompetensi professional sehingga dapat mempertinggi kinerjanya.
- c. Mampu bekerja sama dengan guru , kepala sekolah, staf sekolah dan komite sekolah dalam meningkatkan kinerja satuan pendidikan/ sekolah binaannya.
- d. Mampu melakukan berbagai inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya.
- e. Berjalannya jenjang karier jabatan pengawas melalui angka kredit jabatan fungsional⁶⁹.

Keberhasilan pembinaan harus terlihat dalam indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Meningkatnya kualifikasi pengawas minimal berpendidikan sarjana S1 terutama bagi pengawas yang berpendidikan diploma.
- b. Meningkatnya motivasi kerja para pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengawas professional.

⁶⁹ Nur Aedi, *Pengawasan ...*, hlm.145

- c. Meningkatnya kinerja dan hasil kerja pengawas yang ditunjukkan oleh kemajuan – kemajuan mutu pendidikan pada sekolah binaannya.
- d. Meningkatnya pangkat dan jabatan pengawas setelah memenuhi angka kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta kesejahteraan materiil dan non-materiil sesuai dengan jabatan dan prestasi yang dicapainya.
- e. Meningkatnya citra positif para pengawas satuan pendidikan dikalanga stakeholder sekolah.
- f. Meningkatnya kemauan pengawas untuk studi lanjut dan atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai pengawas professional⁷⁰.

Kebijakan umum pembinaan pengawas Madrasah dan pengawas PAI pada Sekolah ditetapkan oleh Direktur Jenderal. Pembinaan Pengawas Madrasah dan pengawas PAI pada sekolah dilakukan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian agama provinsi melalui Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten /Kota.

Upaya meningkatkan profesi pengembangan diri para pengawas madrasah yang tergabung dalam wadah Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) masih banyak terjadi ketidakberdayaan melakukan berbagai aktivitas organisasi dan pembinaan peningkatan kompetensi dan profesi, sehingga terjadi kelambanan dan dinamisasi yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan baru pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Tugas dan peranan pengembangan diri serta kiprah para pengawas madrasah agar optimal dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja dalam membina guru di madrasah, diperlukan adanya pihak berwenang terhadap wadah organisasi pengawas yang telah ada yaitu Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) yang berada disetiap Kantor Kementerian Agama

⁷⁰ *Ibid.*

Kabupaten/Kota, demikian juga wadah Organisasi Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) ditingkat Provinsi (Dirjen PAI, 2011:3).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Disebut penelitian kualitatif, karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai.¹

Sedangkan alasan penelitian ini dikatakan bersifat deskriptif adalah karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta/keadaan yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian) dan menyajikan apa adanya

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kelompok Kerja Pengawas PAI Kabupaten Gunungkidul dengan alamat Jl. Brigjen Katamsno No. 13 Wonosari, Telp. 391313, Fax: 0274 (391313) Kode Pos 55813

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Gunungkidul.

D. Teknik penentuan informan.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive. Dan yang menjadi informan adalah Ketua Pokawas dan

¹ Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 1999).
hlm. 112

pengawas pendidikan agama Islam kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 13 orang.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid , maka pengumpulan data penelitian dengan menggunakan metode :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera.² Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi data. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan dimana peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.³

b. Wawancara Mendalam

Penulis akan melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, yaitu wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴ Penulis akan menanyakan hal-hal yang berkenan dengan kompetensi

²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta,: Andi Offset, 2002), hlm 51.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 220.

⁴*Ibid.*, hlm. 320

pengawas PAI dan pembinaan serta pengembangan profesional pengawas PAI masing komponen tersebut lebih detail pada setiap *item*-nya, khususnya pada point kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas pengawas. Ditambah lagi, metode dan instrumen pengumpulan data wawancara dengan jenis instrumen pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang program serta kegiatan apa yang telah dibuat pengawas, baik berupa data , tulisan atau dokumen-dokumen penting lain yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kompetensi serta dokumen program kerja pengawas. Setelah data-data sudah terkumpul, peneliti kemudian akan mengorganisasi, mereduksi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

F. Keabsahan data

Untuk keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus dan member check.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-22, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm.216

G. Teknik analisa data

Menurut Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.⁷ Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada peningkatan kompetensi pengawas PAI

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸ Data yang sudah direduksi kemudian akan disajikan sesuai dengan kategorinya, disusun sehingga membentuk suatu pola kenyataan tentang kompetensi pengawas PAI. Data yang akan disajikan berupa narasi atau uraian singkat yang diperkuat dengan bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya.

⁶*Ibid.*, hlm. 337

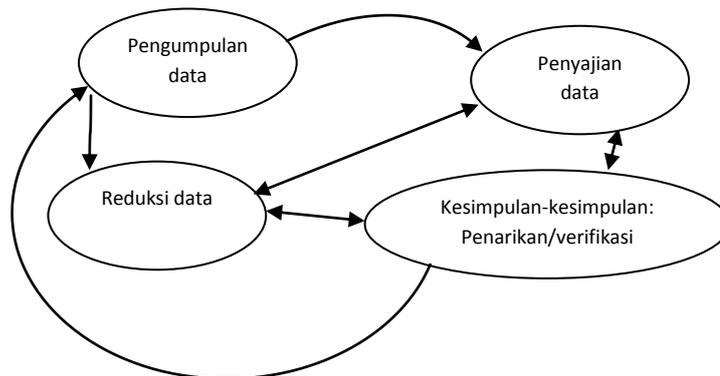
⁷Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, alih bahasa oleh Tjetjep Rohidi, cet.1, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

⁸*Ibid.*, hlm. 17

b. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dan memverifikasi data yang telah disajikan. Pada awalnya mungkin data yang telah disajikan akan menjadi satu kesimpulan, akan tetapi selama proses penelitian masih berlangsung dan mungkin akan ditemukan data baru, kesimpulan awal tadi dapat berubah, atau sebaliknya, jika kesimpulan awal kemudian diperkuat dengan bukti-bukti baru yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan diawal akan menjadi kesimpulan akhir yang kredibel.

Berikut ditampilkan gambar komponen-komponen analisis data menurut Milles dan Huberman dan disebutnya sebagai model interaktif



Gambar. 1.1. komponen-komponen analisis data: model interaktif.⁹

⁹*Ibid.*, hlm. 20

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. POKJAWAS (Kelompok Kerja Pengawas) Kabupaten Gunungkidul.

a. Gambaran umum

POKJAWAS (Kelompok Kerja Pengawas) adalah salah satu unit kerja dibawah Kantor Kementerian Agama Islam Kabupaten Gunungkidul. Lokasi Kantor Kemenag Kabupaten Gunungkidul terletak di Jalan Brigjen Katamso No 13 Wonosari Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55813 , dengan beranggotakan 31 orang pengawas terdiri dari pengawas pendidikan agama Islam sebanyak 13 orang dan pengawas pendidikan madrasah 18 orang

b. Visi dan Misi Kelompok Kerja Pengawas Kabupaten Gunungkidul.

Visi Kepengawasan Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya kepengawasan yang profesional, kompetitif dan berakhaqu karimah. ¹

Visi kepengawasan

Terwujudnya pengawasan yang profesional dan beriman dalam pelayanan pembinaan guna meningkatkan mutu pendidikan madrasah dan pendidikan agama Islam di sekolah

¹Studi Dokumentasi di Kantor POKJAWAS Kantor Kementerian Agama Kab. Gunungkidul, 9 Juli 2018.

Misi kepengawasan Pendidikan Agama Islam adalah:²

- a) Melaksanakan pengawasan secara profesional dan menyeluruh ke madrasah atau sekolah
- b) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan pengawasan dan penilaian
- c) Memotivasi RA/MI/MTS/MA untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah
- d) Memotivasi GPAI SD/ SMP /SMA/ SMK untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah
- e) Menilai kinerja guru MI MTS MA dan GPAI sekolah dalam melaksanakan pembelajaran
- f) Menilai kepala MI/MTS/MA dalam menyelenggarakan pendidikan

Strategi untuk mencapai Visi dan Misi pengawasan tersebut adalah sebagai berikut: 3

- 1) Melaksanakan supervisi akademik dalam bentuk penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- 2) Melakukan supervisi manajerial dalam bentuk pembinaan dan pemantauan terhadap GPAI dalam melaksanakan kurikulum PAI, sarana dan prasarananya serta administrasi pembelajaran atau kegiatan keagamaan di sekolah.

²Studi Dokumentasi di Kantor POKJAWAS Kantor Kementerian Agama Kab. Gunungkidul, 9 Juli 2018

³*Ibid.*

Sedangkan Tujuan dan Sasaran Pengawasan berisi uraian dan sasaran spesifik melalui kegiatan pengawasan selama satu tahun

Tabel 1. Tujuan dan Sasaran Pengawasan⁴

No	Aspek	Tujuan	Sasaran
1.	Perencanaan Proses Pembelajaran	Tersusunnya Perencanaan Proses Pembelajaran bagi setiap guru sesuai standar proses	Guru PAI di SD/SMP/SMA/SMK binaan
2.	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Pelaksanaan Proses Pembelajaran guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru PAI di SD/SMP/SMA/SMK binaan
3.	Penilaian Hasil Belajar	Terlaksananya Penilaian Hasil Belajar	Guru PAI di SD/SMP/SMA/SMK binaan
4.	Laporan Hasil Pengawasan	Tersusunnya Laporan Hasil Pengawasan	Guru PAI di SD/SMP/SMA/SMK binaan
5.	Evaluasi	Terlaksananya Evaluasi Hasil Pengawasan Seluruh Sekolah	Guru PAI di SD/SMP/SMA/SMK binaan

Sumber: Pokjawas Gunungkidul, 2018

c. Struktur Organisasi Pengawas

Struktur dalam organisasi mempunyai posisi yang penting. Hal ini karena salah satu fungsi dari keberadaan struktur tersebut adalah pembagian tugas- tugas, wewenang serta tanggung jawab secara rinci sesuai bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga tercipta adanya hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar menuju terciptanya tujuan yang telah ditetapkan.

⁴Dokumentasi Program Kerja Pokjawas Gunungkidul, 2018

Dengan kenyataan tersebut, tidaklah mengherankan jika di berbagai organisasi manapun terdapat struktur yang biasanya terpampang rapi di dinding ruangan. Sedangkan struktur organisasi pengawas pendidikan Agama Islam di Kemenag Kabupaten Gunungkidul dari hasil observasi yang peneliti lakukan struktur organisasi terpampang di dinding ruangan pengawas, walaupun terlihat masih ada kekurangan sedikit.⁵

- d. Struktur organisasi pengawas Pendidikan Agama Islam di wilayah Kemenag Kabupaten Gunungkidul memang terlihat sangat sederhana. Adapun struktur organisasi POKJAWAS tersebut adalah

⁵Observasi dikantor Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Gunungkidul, Tanggal 27 juli 2018.

LAMPIRAN
SURAT KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Nomor : Tahun 2016

TENTANG

SUSUNAN PENGURUS KELOMPOK KERJA PENGAWAS PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN PENGAWAS MADRASAH
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GUNUNGKIDUL
PERIODE : 2016 – 2020

No	JABATAN DALAM POKJAWAS	N A M A
1.	Pembina	Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Gunungkidul
2.	Ketua	Drs. RUBINO, M.A.
	Wakil Ketua	Drs. FAIZUZ SA'BANI, M.A .
3.	Sekretaris	KARMANTO, S.Ag.
	Wakil Sekretaris	FAQIH SOMADI, M.S.I
4.	Bendahara	Hj.INDRA SUSILANINGSIH, M.Pd.I
	Wakil Bendahara	Dra. Hj. SITI MARFU'AH, M.S.I.
5.	Koordinator Pengawas TK/SD	Drs. NGAWETNO
6.	Koordinator Pengawas RA/MI	PURWATA, M.S.I.
7.	Koordinator Pengawas SMP/SMA/SMK	Drs.H. RIDARNO, M.A.
8.	Koordinator MTs	Drs. SUGENG WIBOWO, M.Pd.I
9.	Koordinator MA	Drs. ISYADI, M.A .
10.	Seksi Program dan Evaluasi	1. WAGIRAN, M.S.I 2. SUMITRO, M.A
11.	Seksi Peningkatan Kompetensi	1. Hj. KHOIRI KHOMSAH., M.A. 2.SRI RAHMIYATI, M.Pd.
12.	Seksi kesejahteraan dan Humas	1. PONIMAN, S.Ag. 2. Dra. Hj. SITI SUWAIBAH

Wonosari, 14 Januari 2016

K E P A L A

Drs. H. NUR ABADI, M.A
NIP. 19641014 199203 1 004

Masa bakti berakhir 14 Januari 2020

Jumlah Pengawas yang dibawah naungan POKJAWAS Kemenag Kabupaten Gunungkidul berjumlah 15 orang. Secara ketugasan pengawas dibagi menjadi dua kepengawasan, yaitu pengawas PAI dasar dan Pengawas PAI menengah namun ada juga yang bertugas mengawasi hampir seluruh jenjang pendidikan dari tingkat TK/SD/SMP/SMA/SMK. baik Swasta maupun Negeri

Berikut profil singkat pengawas ,⁶ beserta jumlah guru binaan di tingkat dasar dan :

- a. Esti Dewi Mulyawati,S.Ag, M.S.I membina guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Nglipar 24 guru binaan, Kecamatan Playen 7 guru binaan, Kecamatan Patuk 18 guru binaan, dan kecamatan Girisubo 18 guru binaan. Jadi totalnya adalah 67 guru binaan.
- b. Dra, Siti Suwaibah, M.Pd membina guru pendidikan agama Islam di kecamatan Karangmojo 33 guru binaan , Kecamatan Wonosari 37 guru binaan . jadi seluruhnya 70 guru binaan
- c. Yahya S.Ag membina guru pendidikan agama Islam di kecamatan Tanjungsari 19 guru binaan kecamatan Tepus 24 guru binaan dan kecamatan Ponjong 25 guru binaan. Jadi total guru binaan sebanyak 68 orang.
- d. Syamsul Anwar, S.Ag, MA membina guru pendidikan agama Islam di Kecamatan gedangsari 22 guru binaan, Kecamatan

⁶Observasi dikantor Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Gunungkidul, Tanggal 27 juli 2018

Wonosari 13 guru binaan, Kecamatan Patuk 7 guru binaan, Kecamatan Playen 26 guru binaan, jadi seluruhnya sebanyak 68 guru binaan.

- e. Khoiri Khomsah, S.Ag, MA membina guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Ngawen 23 guru binaan, Kecamatan Semin 31 guru binaan, dan Kecamatan Wonosari 10 guru binaan. Jadi keseluruhannya 64 guru binaan
- f. Riyadi Purwanto, S.Ag, MA membina guru PAI di wilayah Kecamatan Saptosari 16 guru binaan Kecamatan Paliyan 18 guru binaan Kecamatan Purwosari 13 guru binaan Kecamatan Panggang 21 guru binaan. Keseluruhannya sebanyak 68 guru binaan.
- g. Drs Ngawetno membina guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Ponjong 14 guru binaan Kecamatan Rongkop 25 guru binaan Kecamatan Semanu 31 guru binaan. Jadi keseluruhannya sebanyak 70 guru binaan.

Berikut profil singkat pengawas pendidikan agama Islam tingkat menengah⁷ :

- a. Drs Rubino, MA membina guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Wonosari, Kecamatan Saptosari, dan Kecamatan Semanu dengan total sejumlah 43 guru binaan.

⁷ Observasi di Kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam Kabupaten Gunungkidul, Tanggal 27 Juli 2018

- b. Drs Ridarno, MA membina guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Wonosari, Kecamatan Playen, Kecamatan Semin , Kecamatan Karangmojo, dan Kecamatan Patuk dengan total sejumlah 43 guru binaan.
- c. Sumitro, S.Ag, MA membina guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Karangmojo, Kecamatan Rongkop, Kecamatan Girisubo, Kecamatan Ngawen, dan Kecamatan Nglipar sebanyak 41 guru binaan.
- d. Faqih Somadi, S.Ag, M.Pd.I membina guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Patuk, Kecamatan Gedangsari, Kecamatan Tanjungsari, dan Kecamatan Tepus sebanyak 42 guru binaan.
- e. Dra Siti Marfuah M.S.I membina guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Wonosari, Kecamatan Playen, Kecamatan Nglipar dan Kecamatan Ngawen dengan guru binaan sebanyak 46 orang.
- f. Taufik Ahmad Sholeh S.Ag, MA membina guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Ponjong, Kecamatan Payen, Kecamatan Paliyan, Kecamatan Panggang, dan Kecamatan Purwosari dengan 44 guru binaan.

Dari keterangan tersebut di atas menunjukkan bahwa untuk pengawas PAI tingkat dasar , rata – rata seorang pengawas mengawasi lebih dari 60 guru PAI, dan berarti juga 60 sekolah binaan . Untuk wilayahnya ada yang terdiri dari 3 kecamatan ataupun 4 kecamatan yang tentu saja sangat berjauhan sehingga untuk menjangkaunya dibutuhkan

waktu yang tidak sedikit.

Pengawas di tingkat menengah rata – rata seorang pengawas mengawasi 40 orang guru PAI yang juga tersebar dari berbagai kecamatan. Hal ini sedikit melebihi dari apa yang tertulis dalam buku kerja pengawas. Secara normatif pengawas PAI dan Pengawas Madrasah memiliki beban kerja 37,5 jam perminggu, hal itu meliputi pelaksanaan pembinaan, pemantauan dan bimbingan di sekolah. Pembagian kerja tersebut adalah:

- a. Pengawas PAI tingkat dasar yaitu membina Raudatul Atfal (RA) atau Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar paling sedikit 10 (sepuluh) satuan pendidikan dan/atau 60 (enam puluh) guru
- b. Pengawas Sekolah tingkat menengah (Sekolah Menengah tingkat Pertama (SMP), Sekolah Tingkat Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)) minimal membawahi 7 Satdik (satuan pendidikan) dan / atau 40 guru Mapel (mata pelajaran)
- c. Pengawas SLB (Sekolah Luar Biasa) minimal lima satuan pendidikan dan / atau empat puluh guru binaan.
- d. Di wilayah daerah khusus (daerah terpencil dan terbelakang, daerah dengan kondisi masyarakat adat yang terpencil, daerah yang mengalami bencana alam atau daerah yang berada dalam keadaan darurat lain, dan daerah di wilayah perbatasan dengan negara lain,), beban kerja pengawas sekolah sebagaimana dimaksud paling sedikit

5 (lima) satuan pendidikan (satdik) dengan cara lintas jenis dan jenjang satuan pendidikan

- e. Pengawas B K (Bimbingan dan Konseling) minimal empat puluh guru B K (Bimbingan dan Konseling). Dalam keadaan yang luar biasa pengawas BK (bimbingan dan konseling) dapat melakukan supervisi manajerial.

2. Kualifikasi Pendidikan Pengawas PAI

Terkait dengan kualifikasi pendidikan bagi pengawas PAI tingkat menengah yaitu pengawas yang membawahi SMP (sekolah menengah pertama) / SMP (madrasah Tsanawiyah), SMA (sekolah menengah atas) / MA (madrasah Aliyah), dan SMK (sekolah menengah kejuruan) / MAK (madrasah aliyah kejuruan haruslah memiliki kualifikasi pendidikan minimum Sarjana (S1) diutamakan Sarjana Magister (S2) yang relevan pada perguruan tinggi terakreditasi minimal B.

Adapun latar belakang Pendidikan Pengawas Pendidikan Agama Islam di lingkungan Kemenag Kabupaten Gunungkidul adalah; bisa dilihat tabel berikut:

**Tabel 4 : Kualifikasi Pendidikan pengawas Pendidikan Agama Islam
Di Lingkungan Kamenag Kabupaten Gunungkidul.**

No	Nama	Jurusan	Ijazah Terahir	TMT SK Awal jadi Pengawas	Lama Tugas
1	Drs. Rubino, MA	Pendidikan Agama Islam	S2	01/01/2007	11 Th
2	Drs. H. Ridarno, MA	Pendidikan Agama Islam	S2	01/12/2006	12 Th
3	Drs. Ngawetno	Pendidikan Agama Islam	S1	01/08/2004	14 Th
4	Riyadi Purwanto, S.Ag MA	Manajemen Pendidikan	S2	01/11/2014	4 Th
5	Sumitro, S.Ag., Ma.	Pendidikan Agama Islam	S2	01/11/2014	4 Th
6	Khoiri Khomsah,S.Ag,MA	Pendidikan Agama Islam	S2	01/11/2014	4 Th
7	Faqih Shomadi, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	S2	01/05/2015	3 Th
8	Syamsul Anwar, S.Ag. M.Pd	Pendidikan Agama Islam	S2	01/05/2015	3 Th
9	Dra. Siti Marfu'ah,M.S.I	Pendidikan Agama Islam	S2	01/05/2015	3 Th
10	Dra.Hj. Siti Suwaibah M.Pd	Pendidikan Agama Islam	S2	01/05/2015	3 Th
11	Esty Dewi Mulyawati, S. Ag M.S.I	Pendidikan Agama Islam	S2	01/05/2015	3 Th
12	Yahya, S.Ag. M.Pd	Pendidikan Agama Islam	S2	01/05/2015	3 Th
13	Taufik Ahmad Sholeh S.Ag M.A	Pendidikan Agama Islam	S2	01/05/2016	2 Th

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 12 dari 13 pengawas memiliki pendidikan S2 dengan masa kerja menjadi pengawas yang variatif.

Latar belakang pengawas pendidikan sebagai mana yang telah di sebutkan , secara umum telah terpenuhi, dimana, syarat pendidikan bagi pengawas PAI, TK/SD/SDLB minimum adalah (S1) PAI atau Diploma Empat (D-IV) kependidikan Islam dari perguruan Tinggi Terakreditasi,

kemudian untuk Pengawas tingkat SMP/SMPLB/SMA/ SMALB/SMK, memiliki pendidikan Agama minimum (S1) diutamakan (S2) PAI pada perguruan tinggi terakreditasi.⁸

Secara keseluruhan pengawas Kabupaten Gunungkidul mereka berangkat dari guru. Dengan pengalaman tersebut (sebagai *basic* pendidikan dan pengalamannya dilapangan) tentu akan lebih terarah dan baik dalam menjalankan tugas-tugasnya

3. Program kerja pengawas PAI

POKJAWAS menyusun Program kerja pada awal tahun pelajaran, yaitu prota (program tahunan) yang kemudian dijabarkan menjadi Prosem (program semester), RKM (rencana kepengawasan Mmanajerial), RKA (rencana kepengawasan Akademik, rencana kepengawasan bulanan, dan jadwal kepengawasan. Ada dua aspek penyusunan program kerja yang dilakukan oleh pengawas, yaitu; 1) penyusunan program kepengawasan, 2) penyusunan program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah. Dalam penyusunan program pengawasi terdapat 7 indikator kinerja yaitu:

1. memiliki program pengawasan tahunan
2. Memiliki program pembinaan guru dan kepala madrasah
3. Memiliki program pemantauan delapan SNP
4. Memiliki program pemantauan guru dan kepala madrasah
5. Memiliki program semester

⁸Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengawas...*, hlm. 8-9

6. Memiliki rencana pengawasan akademik (RPA)/rencana pengawasan bimbingan konseling (RPBK) dan rencana pengawasan manajerial (RPM)
7. Memiliki program bimbingan dan pelatihan profesional guru.

Dari itu semua program yang disusun pengawas secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1) Program Tahunan (PROTA)

Program tahunan ini adalah program kepengawasan yang berisi tentang masalah/aspek yang diawasi, tujuan, indikator keberhasilan, teknik supervisi yang digunakan. dan waktu pelaksanaan. Ada 11 aspek kepengawasan pada program tahunan yaitu :

- 1) supervisi Penerimaan Peserta Didik dan Masa Orientasi Peserta Didik,
- 2) Supervisi profil awal madrasah,
- 3) Supervisi standar isi,
- 4) Supervisi standar proses,
- 5) Supervisi standar kompetensi lulusan,
- 6) Supervisi pendidik dan kependidikan,
- 7) Supervisi standar sarana pra sarana,
- 8) Supervisi standar pengelolaan,
- 9) Supervisi standar pembiayaan,
- 10) Supervisi standar pengelolaan pendidikan

- 11) Mengadakan pertemuan - pertemuan meliputi pertemuan pengawas dengan guru PAI di MGMP⁹

Adapun Pembinaan guru meliputi:

- 1) membina guru dalam mengembangkan silabus dan menyusun RPP
- 2) membina guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas laboratorium dan di lapangan
- 3) membina guru dalam membuat, mengelola dan menggunakan media pendidikan dan pembelajaran
- 4) membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan
- 5) membina guru dalam mengolah dan menganalisis data hasil penilaian
- 6) membina guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Adapun pembinaan kepala madrasah, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) membina kepala madrasah dalam pengelolaan administrasi madrasah
- 2) membina kepala madrasah dalam mengkoordinasikan pelaksanaan program bimbingan konseling.

⁹Dokumentasi pengawas PAI, diambil tanggal 20 Juli 2018

2) Program Semester (PROSEM)

Program kepengawasan ini meliputi supervisi yang harus memuat 8 standar nasional, dan pertemuan-pertemuan. Delapan aspek ini dilihat tujuan, indikator keberhasilan, teknik supervisi, dan waktu. Rencana pengawasan akademik direncanakan 3 tahapan meliputi persiapan dengan melakukan langkah-langkah:

- 1) pertemuan awal membicarakan tentang RPP, tujuan pembelajaran, indikator, metode, kegiatan pembelajaran, hasil belajar, dan alat belajar
- 2) pengamatan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Penutup memberi pembinaan untuk perbaikan kualitas pembelajaran.

Selain bimbingan akademik, juga berkaitan program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru Pembimbingan dilaksanakan di forum pertemuan MGMP. Forum ini diadakan untuk mewadahi terciptanya peningkatan kompetensi pendidik, dan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan multi metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Itu semua adalah usah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan peserta didik, mereka lebih bahagia, penuh konsentrasi dan mempunyai daya serap materi yang maksimal, media dan strategi yang bervariasi, forum ilmiah, penelitian tindakan kelas, dan penulisan karya ilmiah. Dengan

demikian kompetensi profesional guru akan meningkat, dan hal ini akan mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Secara garis besar disampaikan oleh POKJAWAS bahwa program kerja kepengawasan di kabupaten Gunungkidul sebagai berikut :

1. Penyusunan program dan rencana kepengawasan
2. Meningkatkan kompetensi kepengawasan
3. Peningkatan tugas pengawas sesuai dengan wilayah masing-masing
4. Membantu pelaksanaan penilaian sertifikasi guru
5. Membantu pembuatan soal ulangan akhir semester
 - 1) Menilai kinerja guru dalam pembuatan DP3¹⁰

4. Kedudukan Pengawas Sekolah

di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul Pengawas tidak termasuk dalam struktur organisasi dan tata kerja, sebagaimana disampaikan oleh bapak Kepala Kemenag Gunungkidul bahwa mereka menjalankan tupoksinya dan pertanggungjawabannya langsung kepada Kepala Kantor Kemenag Kabupaten, bukan di bawah Seksi Pendidikan Agama Islam maupun seksi Pendidikan Madrasah

5. Program Pembinaan Pengawas

Hasil wawancara dengan Bapak Ridarno, dalam rangka menjadikan pengawas profesionalisme agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya , maka perlu adanya pembinaan untuk meningkatkan

¹⁰Dokumentasi Kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam, diambil tanggal 20 Juli 2018

kualifikasi, profesi, dan karirnya. Struktur dalam sebuah organisasi memiliki peran yang sangat penting. Hal ini karena fungsi-fungsi dari keberadaan struktur tersebut merupakan inti dari sebuah organisasi diantaranya; pembagian tugas-tugas, wewenang serta tanggung jawab secara rinci sesuai bidang dan bagian masing-masing, menciptakan hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar dalam sebuah organisasi, menjalin komunikasi dan kerja sesuai dengan kedudukan dan fungsinya yang kesemuanya bertujuan untuk mencapai sebuah goal/tujuan yang telah ditetapkan. Pembinaan ini dilakukan agar bertujuan agar pengawas mampu :

- b. Melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam melaksanakan pengawasan baik akademik maupun manajerial pada satuan pendidikan yang dibinanya
- c. Meningkatkan kompetensinya
- d. Melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah binaannya.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Kepala Kantor Kemenag Gunungkidul pembinaan pengawas agar dapat meningkatkan kompetensi pengawas sehingga akan berimbas pada peningkatan kinerjanya. Juga bisa meningkatkan karirnya dan akan berdampak pada kesejahteraannya.

Pembinaan terhadap pengawas tersebut meliputi :

a. Peningkatan Kualifikasi Akademik

Pembinaan ini bertujuan agar pengawas bisa meningkatkan pendidikannya, dari yang diploma menjadi S1 dan yang S1 meningkat menjadi S2.

b. Pengembangan Kompetensi

Pembinaan ini diarahkan untuk peningkatan kompetensi bagi pengawas yang mencakup kompetensi pribadi, kompetensi sosial kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional

c. Pembinaan Karir

Pembinaan ini diarahkan agar mempercepat kenaikan pangkat dan jabatan seorang pengawas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

B. PEMBAHASAN

1. Pembinaan Pengawas

a. Pembinaan Kualifikasi Akademik

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2007 tentang kualifikasi pengawas sekolah/madrasah, dimana pengawas sekolah/madrasah minimal berpendidikan S1 untuk pengawas TK/RA dan SD/MI, sedangkan pengawas tingkat SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK diutamakan berpendidikan S2.

Sebagian besar dari pengawas Pendidikan Agama Islam di Kemenag Gunungkidul sudah S2 dan ini menjadikan progres yang

ideal untuk kualifikasi akademik. Mereka mengikuti pendidikan S2 dengan biaya mandiri. Hal ini menunjukkan betapa semangat mereka untuk mengembangkan kompetensinya.

b. Pembinaan Kompetensi

Pembinaan kompetensi pengawas madrasah atau pengawas pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian, Kompetensi Supervisi Manajerial, Kompetensi Supervisi Akademik, Kompetensi Evaluasi Pendidikan, kompetensi Penelitian Pengembangan, dan kompetensi sosial. Dengan meningkatnya kompetensi pengawas maka diharapkan akan terjadi peningkatan kinerja sehingga berdampak terhadap mutu pendidikan madrasah dan pendidikan agama Islam pada sekolah yang dibinanya.

Pembinaan diberikan kepada para pengawas untuk semua kategori jabatan pengawas yaitu pengawas muda, pengawas madya dan pengawas utama. Program pembinaan yang dilakukan berdasarkan kompetensi pengawas sebagai berikut :

a) Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan ini adalah aktivitas pengawas yang dilaksanakan melalui pembelaaran yang melibatkan narasumber untuk berbagi ide, gagasan dengan melalui kelompok-kelompok.

b) Pembimbingan teman sejawat

Pendampingan dilakukan oleh pengawas utama atau oleh pengawas yang golongannya berada di atasnya. Diharapkan

pengawas muda mendapat keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas kepengawasannya. Jika ada kekurangan maka dapat didiskusikan untuk dipecahkan bersama-sama.

c) Diklat Penguatan Kompetensi

Yaitu kegiatan pembinaan yang dilaksanakan melalui aktivitas organisasi atau kelompok kerja pengawas. Pokjawas Kabupaten secara berkala minimal melaksanakan 2 kali setiap semester.

Materinya seputar permasalahan kepengawasan yang ditemui di lapangan atau adanya perkembangan aturan atau regulasi tentang sekolah yang semakin berkembang, misalnya pergantian kurikulum. Namun demikian terkadang kegiatan ini masih terkendala tidak adanya dana untuk kegiatan di pokjawas.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ridarno dan dokumen yang diberikan mengenai materi diklat yang pernah diikuti oleh Bapak Ridarno dan ini sesuai dengan pedoman penguatan kompetensi pengawas.

**Tabel 1. Struktur Program
Penguatan Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah**

Program	Kode	Materi	Alokasi Waktu (JP)		
			Teori	Praktik	Jumlah
Umum	A	Kebijakan Pemerintah /Pemerintah Daerah tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah/Madrasah	4	-	4
Khusus	B1	Pengelolaan Tugas Pokok dan Etika Pengawas Sekolah/Madrasah	2	6	8
	B2	Pengelolaan Supervisi Manajerial	2	6	8
	B3	Pengelolaan Supervisi Akademik	2	6	8
	B4	Evaluasi Pendidikan	2	6	8
	B5	Pengembangan Profesi	2	6	8
	B6	PPKPNS bagi Guru, Kepala Sekolah/Madrasah, dan Tenaga Kependidikan Lainnya.	2	4	6
Penunjang	C1	Penyempurnaan Program Pengawasan	2	6	8
	C2	Tes Tulis	2	-	2
	C3	Evaluasi Diklat	1	-	1
			21	40	61

**Tabel 2
Deskripsi Materi Diklat Penguatan Kompetensi Pengawas
Sekolah/Madrasah**

Kode	Mata Diklat	Deskripsi	Tagihan
A1	Kebijakan Pendidikan Pemerintah atau Pemerintah Daerah	1. Regulasi dan Kebijakan terkini Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah/Madrasah	-
B1	Pengelolaan Tugas Pokok dan Etika Pengawas Sekolah/Madrasah	2. Regulasi dan Kebijakan terkini tentang Pendidikan 1. Tugas Pokok Pengawas Sekolah/Madrasah (Pasal 5 Permenneg PANDan RB Nomor 21 Tahun 2010)	□□LK Identifikasi jenis program dan kegiatan Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial

Kode	Mata Diklat	Deskripsi	Tagihan
		2. Uraian setiap tugas pokok pengawas sekolah/Madrasah beserta materi-materi yang harus dikuasai guru atau kepala sekolah/madrasah dalam Pendidikan/keterampilan abad 21 3. Uraian Etika dan Kode Etik Pengawas Sekolah/Madrasah	<input type="checkbox"/> LK Permasalahan dan Solusi Etika/Kode Etik Pengawas Sekolah/Madrasah
B2	Pengelolaan Supervisi Manajerial	1. Implementasi metode, teknik dan prinsip- prinsip supervisi 2. Praktik Penyusunan Program Pengawasan 3. Penyusunan metode kerja dan instrumen pelaksanaan pengawasan. 4. Praktik Penyusunan Laporan Hasil Pengawasan 5. Pembinaan kepala sekolah/Madrasah dalam pengelolaan sekolah/madrasah dalam menyusun program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter/PPK (termasuk penyusunan RPM) 6. Pembinaan kepala sekolah/Madrasah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah/Madrasah (RPM) 7. Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah/Madrasah dalam Merefleksikan Pelaksanaan Tugas Pokok 8. Pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan (penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, tindak lanjut)	<input type="checkbox"/> LK Penyusunan Program Pengawasan dan Bimbingan dan Pelatihan (Bimlat) Profesional Guru/Kepala Sekolah/Madrasah <input type="checkbox"/> Penyusunan RPM Pembinaan Kepala Sekolah/Madrasah dalam Pengelolaan dan Administrasi Satuan Pendidikan <input type="checkbox"/> Simulasi Metode Pengawasan Manajerial <input type="checkbox"/> LK Penyusunan Laporan
B3	Pengelolaan Supervisi Akademik	1. Konsep dan Implementasi Supervisi Akademik 2. Pelaksanaan Kurikulum (Pembelajaran dan Penilaian) 3. Pembinaan Guru dalam Peningkatan Kompetensi 4. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dalam Perencanaan Pembelajaran.	<input type="checkbox"/> RPA Pembinaan Guru dalam Peningkatan Kompetensi dan/atau RPA Bimbingan dan Pelatihan (Bimlat) Guru dalam Pelaksanaan PKB. <input type="checkbox"/> Simulasi salah satu Metode Supervisi Akademik

Kode	Mata Diklat	Deskripsi	Tagihan
		5. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran. 6. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dalam Penilaian Proses dan Hasil Belajar (termasuk aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan) 7. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dalam Melaksanakan Tugas Tambahan yang relevan dengan Tugas Pokok Guru. 8. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dalam pelaksanaan PKB 9. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran dan Optimalisasi Pemanfaatan TIK	
B4	Evaluasi Pendidikan	1. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen dan Instrumen Supervisi Akademik (Pembelajaran) dan Supervisi Manajerial (pengelolaan pendidikan). 2. Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta Didik. 3. Pembinaan Guru dalam Pemanfaatan Hasil Penilaian. 4. Penilaian Kinerja Guru, Kepala Sekolah/Madrasah (Komponen pembelajaran dan komponen pengelolaan sekolah/Madrasah), dan Penilaian Kinerja Guru dengan Tugas Tambahan lainnya.	<input type="checkbox"/> LK Pembuatan Kisi-kisi Instrumen Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran (Supervisi Akademik) dan/atau Kisi-kisi instrumen Pemantauan Pelaksanaan Standar Proses dan Standar Penilaian (Supervisi Manajerial) <input type="checkbox"/> Simulasi Penghimpunan Fakta dan Analisis Fakta dalam penetapan skor.
B5	Pengembangan Profesi	1. Konsep dan Implementasi pendekatan, jenis, metode penelitian dalam pendidikan, dan penentuan masalah pengawasan yang penting diteliti	<input type="checkbox"/> LK Draf Proposal PTS <input type="checkbox"/> LK Draf Naskah/Makalah

Kode	Mata Diklat	Deskripsi	Tagihan
		2. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (PTS, Pengalaman Terbaik (<i>Best Practice</i>), dll) 3. Penerjemahan/Penyaduran Buku 4. Pembuatan Karya Inovatif 5. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dalam Pelaksanaan PTK 6. Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Kepala Sekolah/Madrasah dalam Pelaksanaan PTS	Pengalaman Terbaik (<i>Best Practice</i>) <input type="checkbox"/> LK Identifikasi Satuan Hasil dalam Pembuatan Karya Inovatif
B6	PPKPNS bagi Guru. Kepala Sekolah/Madrasah, dan Tenaga Kependidikan Lainnya	1. Kebijakan PPKPNS 2. Penyusunan SKP Guru, Kepala Sekolah/Madrasah, dan Tenaga Kependidikan Lainnya 3. Penilaian Capaian SKP Guru, Kepala Sekolah/Madrasah, dan Tenaga Kependidikan Lainnya 4. Penilaian Perilaku Kerja Guru, Kepala Sekolah/Madrasah, dan Tenaga Kependidikan Lainnya	LK Penilaian Capaian SKP Guru dan Kepala Sekolah/Madrasah
C1	Penyempurnaan Program Pengawasan dan Program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan Kepala Sekolah/Madrasah	1. Evaluasi Diri Program Pengawasan dan Program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional 2. Perbaikan dan Penyempurnaan Program Pengawasan dan Program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru dan Kepala Sekolah/Madrasah yang akan dilaksanakan pada tahun berjalan atau tahun berikutnya	
C2	Tes Tulis	Uji Kompetensi Pengetahuan yang meliputi kompetensi seluruh mata diklat yang diajarkan dalam bentuk Pilihan Ganda (PG)	
C3	Evaluasi Diklat	1. Evaluasi Penyelenggaraan 2. Evaluasi Narasumber/Fasilitator	Instrumen Evaluasi

Dokumen Bp Ridarno

d) Studi Banding

Kegiatan ini adalah berkunjung ke sekolah di daerah lain yang dinilai sudah mau pendidikannya sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman mereka dalam melaksanakan tugas kepengawasan.

e) Karya Ilmiah

Program ini adalah hasil kegiatan ilmiah, bisa berupa karya tulus berupa jurnal, resensi buku, membuat modul, dan sebagainya yang diikuti oleh semua pengawas dan dikoordinir oleh Pokjawas kota dan propinsi.

c. Pengembangan Karir

Karir bagi pengawas adalah bentuk peningkatan profesionalitas pengawas. Pembinaan dan pengembangan karir pengawas dilaksanakan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya yang di dalamnya melekat kemampuan professional dan penampilan kinerjanya. Semua itu menjadi hal yang sangat penting dengan ditetapkannya Permen PAN dan Reformasi Birokrasi nomor 21 tahun 2010 tentang Pengawas Sekolah dan Angka kreditnya bab XI pasal 34 ayat (1) yaitu:

“Pengawas Sekolah muda, pangkat penata, golongan ruang III/c sampai dengan pengawas Sekolah Utama, pangkat pembina Utama Madya, golongan ruang IV/d dibebaskan sementara dari jabatannya apabila dalam jangka waktu 5 tahun sejak menduduki jenjang jabatan/pangkat terakhir tidak dapatmengumpulkan angka kredit yang ditentukan untuk kenaikanpangkat setingkat lebih tinggi.”

Adapun dalam ayat (2) berbunyi:

“Pengawas Sekolah Utama, pangkat pembina Utama, golongan ruang IV/e, dibebaskan sementara dari jabatannya apabila setiap tahun sejak menduduki jabatan/pangkatnya tidak dapat mengumpulkan paling kurang 25 (dua puluh lima) angka kredit dari kegiatan tugas pokok.”

Pembinaan dilakukan agar kenaikan pangkat dan jabatan pengawas bisa tepat waktu. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten di Gunungkidul dan POKJAWAS memotivasi para pengawas agar secara terencana mendesain program kerjanya. Setiap pengawas memperoleh kesempatan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang mempunyai nilai angka kredit untuk kenaikan pangkat dan jabatannya.

Pembinaan dan pengembangan karir pengawas oleh pokjawas Gunungkidul merupakan upaya nyata yang terencana agar pengawas dalam kenaikan pangkat dan jabatannya dengan pengumpulan angka kredit jabatan fungsional.

Berjalan baik. Kenaikan pangkat dan jabatannya harus mengindikasikan meningkatnya kemampuan professional dan kinerja pengawas secara nyata.

Program POKJAWAS di Kantor Kementerian Agama Islam Kabupaten Gunungkidul memfasilitasi pengawas untuk melakukan kegiatan penelitian/kajian/studi tentang kepengawasan. Hasil

tersebut ditulis dalam bentuk laporan penelitian berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah, para pengawas harus memiliki kemampuan dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah. Kemampuan tersebut bisa diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat) khusus tentang penelitian pendidikan dan penulisan karya ilmiah.

Prioritas pembinaan karir pengawas ada pada pengawas madya yakni pengawas yang menduduki pangkat IV/a dan IV/b. Namun demikian tidak berarti pengawas dengan jabatan/pangkat lainnya dikesampingkan.

Mekanisme Pembinaan karir kepangkatan pengawas¹¹, sebagai berikut:

- 1) Pendataan Jenjang dan Golongan Pengawas. Kegiatan ini dilakukan oleh Pokjawas Tingkat Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan Kantor Kementerian Agama setempat.
- 2) Rekapitulasi Hasil Pendataan. Pokjawas Kabupaten/Kota merekap hasil pendataan jenjang/golongan pengawas dan diserahkan ke pokjawas provinsi
- 3) Rekapitulasi Jenjang dan Golongan Pengawas di tingkat Provinsi. Pengurus Pokjawas Provinsi merekap pendataan jenjang/golongan di tingkat provinsi berdasarkan rekapitulasi pendataan tingkat kabupaten/Kota

¹¹ *ibid . hlm 24*

- 4) Pelaksanaan Bimbingan sejawat. Tim Pembimbing mendampingi para pengawas dalam pembinaan karir agar tercapai angka kredit sesuai yang dipersyaratkan
- 5) Pembentukan Tim Bimbingan sejawat. Kantor Wilayah Kementerian Agama Membentuk tim pembimbing yang beranggotakan Pengawas Utama dan/atau Pengawas yang kompeten.
- 6) Pembentukan Tim Pembinaan Karier Pengawas Madrasah pada Sekolah. Kementerian Agama membentuk Tim pembinaan karier pengawas madrasah, untuk memberikan pengetahuan tentang pengembangan karier pengawas.
- 7) Pembentukan Forum Kolaborasi pengawas tingkat Nasional yang dipasilitasi Kementerian Agama untuk mengembangkan karya ilmiah dan Karya Inovatif lainnya
- 8) Pembentukan Tim Penilai. Kementerian Agama Pusat Membentuk Tim Penilai angka Kredit.

2. Peran *Stake holder*

Stake holder atau pihak yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab tersebut antara lain¹² adalah :

- a. Dirjen Pendidikan Agama Islam

Dirjen Pendidikan Agama Islam bertugas:

¹² Direktorat Pendidikan Agama Islam *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah.* (Jakarta: Kementerian Agama RI ,2014), *hlm.*28-29

- a) merumuskan kebijakan nasional yang bersifat umum tentang penyelenggaraan pembinaan pengawas madrasah/PAI,
 - b) melaksanakan koordinasi, harmonisasi dan sinkronisasi kebijakan dan pelaksanaan pembinaan pengawas madrasah/PAI.
 - c) menentukan kebijakan umum tentang standar proses dan hasil pembinaan pengawas madrasah/PAI dan
- b. Direktorat

Direktorat bertanggung jawab untuk mensosialisasi panduan pembinaan pengawas madrasah/PAI secara nasional ke kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama, Kantor Kementerian Agama Kota/kabupaten, Pusat Pendidikan dan Pelatihan kementerian Agama, dan Balai Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Agama.

- c. Pusat pendidikan dan latihan dan Balai Pendidikan dan latihan

Pusat pendidikan dan latihan Kementerian Agama dan Balai Diklat Keagamaan melaksanakan program pembinaan pengawas madrasah/PAI berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Ditjen /lembaga terkait. Balai ini dalam melaksanakan Pusediklat dan Balai Diklat berkoordinasi dengan Kanwil Kementerian Agama Provinsi dan kantor Kementerian Agama Kota/kabupaten.

d. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi

Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi melakukan analisis pembinaan pengawas madrasah/PAI pada tingkat provinsi. Berdasarkan hasil Analisis pembinaan pengawas madrasah/PAI, Kantor wilayah Kementerian Agama provinsi menyusun dan melaksanakan program pembinaan pengawas madrasah/PAI tingkat provinsi. Dalam melaksanakan program pembinaan pengawas madrasah/PAI, Kantor wilayah Kementerian agama provinsi berkoordinasi dengan Pusat pendidikan dan latihan, Balai pendidikan dan latihan, dan Kantor Kementerian agama Kota/Kabupaten.

e. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota

Kantor Kementerian Agama Kota/Kabupaten melaksanakan analisis pembinaan pengawas madrasah/PAI pada tingkat kota/kabupaten. Hal ini berdasarkan hasil analisis kebutuhan pembinaan kepada pengawas madrasah/PAI, Kantor Kemenag kabupaten/kota menyusun dan melaksanakan program pembinaan pengawas madrasah/PAI tingkat kabupaten/kota. Dalam program pembinaan pengawas madrasah/PAI, Kantor Kemenag kabupaten/kota berkoordinasi dengan Pusat pendidikan dan latihan, Balai pendidikan dan latihan, dan kelompok kerja pengawas kabupaten

Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul , sering mengadakan agenda kegiatan NGOPI yaitu Ngobrol Pendidikan Islam . dengan Ngobrol Pendidikan Islam bersama para pengawas dan akan disampaikan pengalaman mereka dalam melaksanakan kegiatan pengawasan dan akan ditemukan pengalaman yang akan berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Gunungkidul.

f. Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas)

Pokjawas melaksanakan analisis pembinaan pengawas madrasah/PAI pada tingkat kota/kabupaten. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pembinaan pengawas madrasah/PAI, Pokjawas menyusun, melaksanakan dan mengusulkan program pembinaan pengawas madrasah/PAI ke Kantor Kemenag kabupaten/kota. Dalam melaksanakan pembinaan pengawas madrasah/PAI, Pokjawas berkoordinasi dengan Kemenag kota/kabupaten.

Hal ini juga telah dilaksanakan oleh Pokjawas kemenag Gunungkidul. Setiap ada diklat diratakan karena jatah dari tiap kabupaten berbeda. Selanjutnya yang mendapat jatah diklat tadi mengimbaskan kepada pengawas yang tidak ikut diklat.

Selanjutnya dari Bapak Foqih Shomadi¹³ mengenai Pokjawas ini sangat membantu karena dalam organisasi pokjawas ini paling tidak kita bisa saling sharing saling tukar pikiran tukar

¹³ Hasil Wawancara dengan Bp Faqih Shomadi di Kantor Pokjawas Kemenag Kabupaten Gunungkidul tgl 27 juli 2018

pendapat musyawarah mengenai problem-problem yang terjadi di lapangan kemudian diskusikan bersama bagaimana untuk mengatasi setiap problem atau masalah yang ada pokjawas.

Demikian juga pokjawas daerah dan Pokjawas nasional juga memperjuangkan tentang nasib dan kesejahteraan pengawas yang terjadi sehingga yang jelas-jelas dilaksanakan dalam organisasi pokjawas ini anggota pengawas mendapatkan sertifikasi juga mendapatkan fasilitas yang lain terutama kendaraan untuk operasional di lapangan

3. Faktor Pendukung dan Hambatan

a. Faktor Pendukung

a) Kebersamaan dan sinergitas.

Sinergitas antara pihak yang terkait dalam meningkatkan profesionalitas pengawas untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam

b) Kesamaan visi dan misi untuk memajukan pendidikan .

Hal ini mendorong pengawas dalam meningkatkan profesionalitas mereka dengan meningkatkan kualifikasi pendidikan mereka dengan menempuh pendidikan S2 secara mandiri.

c) Sudah adanya teknologi informasi yang sangat membantu untuk berkomunikasi serta mendapatkan pengetahuan secara cepat. Berbagai informasi dapat diakses dengan cepat sehingga

mampu mengurangi kesenjangan pengetahuan antar pengawas dengan berbagai perkembangan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan profesionalitas pengawas.

b. Faktor Hambatan

a) Terbatasnya jumlah pengawas Pendidikan Agama Islam , hal ini terlihat dari banyaknya tanggung jawab seorang pengawas yang membina guru yaitu antara 40 hingga 60 guru binaan.

b) Dana operasional terbatas.

Selama ini tidak ada anggaran khusus dari Kementerian Agama yang diberikan kepada pengawas ataupun POKJAWAS untuk kegiatan operasional mereka. Untuk melaksanakan pembinaan pengawas mereka menunggu adanya program dari Kementerian Agama yang berkoordinasi dengan pihak terkait.

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Program Kelompok Kerja Pengawas dalam meningkatkan profesionalitas pengawas Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Gunungkidul sudah ada dan dilaksanakan. Yaitu :

1. Dengan mengusulkan program pembinaan pengawas ke Kantor Kemenag Kabupaten.
2. Mengirimkan anggota untuk mengikuti diklat-diklat yang diselenggarakan oleh stake holder.
3. Mengadakan sharing dengan istilah Ngopi yaitu ngobrol tentang pendidikan.
4. Sharing antar pengawas dengan biaya mandiri

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan temuan dari simpulan yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun rekomendasi tersebut adalah :

1. Kementerian Agama kabupaten untuk melanjutkan kegiatan NGOPI Ngobrol Pendidikan Islam karena dari kegiatan tersebut dapat diketahui kondisi dan situasi riil pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah

2. Kelompok Kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam agar lebih banyak mengusulkan dan melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas pengawas
3. Pengawas dapat meningkatkan profesionalitasnya dengan mengikuti seminar, diklat maupun penulisan karya ilmiah secara mandiri

DAFTAR PUSTAKA

AD dan ART Kelompok Kerja Pengawas PAI tahun 2017

Aedi,Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Azwar. Saifudin, 1998. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta;Pustaka Pelajar,
Baropo. Nadjamuddin. S.2009. *Supervisi dan kepengawasan Pendidikan*,
(Bandung: Bumi Aksara.)

Chotimah. Chusnul dan kawan kawan, 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*, Cet.I, Yogyakarta: Teras

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2014 *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* .Kementerian Agama RI

Farida, Ismu. 2007. *peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Wonogiri*, Tesis,. Yogyakarta: UII.

Fathullah, 2010. *Kinerja Pengawas PAI kecamatan Bandar kabupaten Batang tahun 2010/2011 IAIN Wa;isongo*

Haladi ,S.S. 2010. *Pengaruh efektifitas Pelatihan dan Profesionalisme Pengawas terhadap Kinerja PPAI di propinsi Papua*, UPI

Harman, Tesis, 2013, *Pengaruh Supervisi Pengawas PAI terhadap kinerja guru PAI Di SMA Negeri I Muara*, Yogyakarta: UII

Harman, Tesis, 2013, *Pengaruh Supervisi Pengawas PAI terhadap kinerja guru PAI Di SMA Negeri I Muara*, Yogyakarta: UII

Hasanah L.N⁶⁶*Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan sukaresik*

Hidayat, A. 2013. *Tesis Profesionalisme Pengawas pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTs Kulon Progo*. Yogyakarta: UII.

Kemenag RI, 2010, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, Inspektorat PAI pada Sekolah

Kemenag RI, 2014, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Jakarta : DirJen Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI. 2013. *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Kementerian Agama, 2012, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Khalik, A. *Strategi Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Profesional Guru SMP Di Kota Batu*,. Jurnal Pendidikan UNM No 12 .
- Khoiri dan kawan-kawan , I. 2012. *Buku Kerja Pengawas Madrasah*. Yogyakarta: Bidang Mapenda Kanwil Kemenag DIY.
- Kholil 2010. *Kontribusi PPAI dalam pengembangan KTSP Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Demak* Tesis Semarang IAIN Walisongo.
- Lubis, I. 1985. *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Luhab, N. 2011, *Kinerja pengawas PAI SMA di kota Semarang 2012* Tesis tahun IAIN Walisongo
- Makawibang, Jerry H. 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Moleng, L. J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Pidarta, Made 2009, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta
- PMA No 2 Tahun 2012 *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI Pada Sekolah bab VI pasal 8 tentang Kompetensi Pengawas*.
- Rohmatin, F. 2014. *Strategi Pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMP di Kabupaten Sleman*.
- Sally J. Zepeda. 2012, *Instructional Supervision: applying tool and concepts*, Rutledge: New York
- Saud, Udin Syefuddin, 2009, *Pembangunan Profesi Guru Cet.I*, Bandung: Alfabeta
- Shaleh, A. R. 2000. *Pendidikan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Gema Windu Pancaperkasa.
- Sugiyono ,2013, *Metode Penelitian Manajemen*,: Bandung Alfabeta,
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet. Ke-22*. Bandung: Alfabeta.

- Suhardan, 2007. *Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah* Jurnal EDUCATIONIST No. I Vol. I
- Suhertian, Piet A. 2010, *Konsep Dasar dan teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Reneka Cipta
- Sujana. Nana. 2006., *Standar Mutu Pengawas*, Jakarta: Depdiknas,
- Sutopo . Hendiyat. 2003, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*,. Jakarta:Bina Aksara,
- Thaib BR dkk, M. A. 2005. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan*,. Yogyakarta: Departemen Agama.
- Thoha, Miftah 2012, *Birokrasi Pemerintah dan Kekuasaan di Indonesia*, Yoyakarta: Matapena Institut
- Wafiek Aniqoh, 2012, *Problemattika Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan profesionalitas Guru*, Yogyakarta : UIN

A. Daftar Pustaka

- AD dan ART Kelompok Kerja Pengawas PAI tahun 2017
- Aedi,Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Azwar. Saifudin, 1998. *Metodologi Penelitian*,Yogyakarta;Pustaka Pelajar,
- Baropo. Nadjamuddin. S.2009. *Supervisi dan kepengawasan Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara,)
- Chotimah. Chusnul dan kawan kawan, 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*, Cet.I, Yogyakarta: Teras
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2014 *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* .Kementerian Agama RI
- Farida, Ismu. 2007. *peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Wonogiri*, Tesis,. Yogyakarta: UII.
- Fathullah, 2010. *Kinerja Pengawas PAI kecamatan Bandar kabupaten Batang tahun 2010/2011 IAIN Wa;isongo*
- Haladi ,S.S. 2010. *Pengaruh efektifitas Pelatihan dan Profesionalisme Pengawas terhadap Kinerja PPAI di propinsi Papua*, UPI
- Hasanah L.N“*Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan sukaresik*
- Hidayat, A. 2013. *Tesis Profesionalisme Pengawas pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MTs Kulon Progo*. Yogyakarta: UII.
- Kemenag RI, 2010, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam* Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, Inspektorat PAI pada Sekolah

- Kemenag RI, 2014, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Jakarta : DirJen Pendidikan Islam
- Khalik, A. *Strategi Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Profesional Guru SMP Di Kota Batu*,. Jurnal Pendidikan UNM No 12 .
- Khoiri dan kawan-kawan , I. 2012. *Buku Kerja Pengawas Madrasah*. Yogyakarta: Bidang Mapenda Kanwil Kemenag DIY.
- Kholil 2010. *Kontribusi PPAI dalam pengembangan KTSP Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Demak* Tesis Semarang IAIN Walisongo.
- Lubis, I. 1985. *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Luhab, N. 2011, *Kinerja pengawas PAI SMA di kota Semarang 2012* Tesis tahun IAIN Walisongo
- Makawibang, Jerry H. 2011, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Moleng, L. J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- PMA No 2 Tahun 2012 *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI Pada Sekolah bab VI pasal 8 tentang Kompetensi Pengawas*.
- Pidarta, Made 2009, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rohmatin, F. 2014. *Strategi Pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMP di Kabupaten Sleman*.
- Sally J. Zepeda. 2012, *Instructional Supervision: applying tool and concepts*, Rutledge: New York
- Saud, Udin Syefuddin, 2009, *Pembangunan Profesi Guru Cet.I*, Bandung: Alfabeta
- Shaleh, A. R. 2000. *Pendidikan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Gema Windu Pancaperkasa.
- Sugiyono ,2013, *Metode Penelitian Manajemen*,: Bandung Alfabeta,

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet. Ke-22*. Bandung: Alfabeta.
- Suhertian, Piet A. 2010, *Konsep Dasar dan teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Reneka Cipta
- Sujana. Nana. 2006., *Standar Mutu Pengawas*, Jakarta: Depdiknas,
- Sutopo . Hendiyat. 2003, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*,. Jakarta:Bina Aksara,
- Suhardan, 2007. *Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah*
Jurnal EDUCATIONIST No. I Vol. I
- Thaib BR dkk, M. A. 2005. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawasan Pendidikan*,. Yogyakarta: Departemen Agama.
- Thoha, Miftah 2012, *Birokrasi Pemerintah dan Kekuasaan di Indonesia*, Yogyakarta: Matapena Institut

PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk para pejabat struktural)

A. Peran pokjawas dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas pengawas PAI

1. Bagaimanakah profil Pengawas Sekolah saat ini di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul dilihat dari :
 - a. Persyaratan latar belakang pendidikan disesuaikan dengan peraturan yang ada.
 - b. Pengalaman kerja dan jabatan sebelum diangkat sebagai Pengawas sekolah
 - c. Kebutuhan jumlah pengawas dibandingkan dengan jumlah sekolah yang ada
2. Bagaimana kedudukan Pengawas sekolah dalam struktur organisasi dan tata kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul.?
3. Aspek aspek apa saja yang harus menjadi sasaran pembinaan dari pengawas sekolah itu?. Apakah kepada aspek akademik atau aspek manajerial atau kedua-duanya ?
4. Apakah sudah ada peraturan yang mengatur mengenai tugas dan fungsi pokok ,atau standar kinerja dan kompetensi Pengawas Sekolah saat ini ?
5. Bagaimana peran pokjawas dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas pengawas?
6. Bagaimana kedudukan pokjawas pada organisasi dan tata struktur Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul?

B. Pengembangan kompetensi Pengawas sekolah

7. Dihubungkan dengan kenyataan yang ada apakah semua Pengawas Sekolah yang ada sudah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang pengawas sekolah ?.

Dari kompetensi pengawas sekolah yang ada sekarang apakah perlu dilaksanakan usaha peningkatan kompetensi pengawas sekolah ?.

Kompetensi pengawas sekolah apa saja yang sangat perlu ditingkatkan dalam rangka tugas kepengawasannya?

8. Bagaimana usaha yang dilakukan Seksi PAIS dalam pemberdayaan pengawas sekolah dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas Pengawas sekolah ? Adakah dana khusus untuk pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi pengawas sekolah yang dianggarkan?

C. Faktor factor dominant yang menjadi hambatan dan kekuatan

9. Faktor – faktor dominant apa saja yang menjadi kekuatan dan hambatan dalam pemberdayaan dan peningkatan kompetensi pengawas sekolah dalam rangka meningkatkat profesionalitas pengawas PAI di Kabupaten Gunungkidul ?
 - a. Faktor –faktor peluang dan kekuatan apa saja yang akan mendorong terlaksananya pemberdayaan dan peningkatan kompetensi pengawas ? Dilihat dari sumber daya yang ada, sarana prasarana, jumlah sekolah, kompetensi , kepribadian dll.
 - b. Faktor-faktor apa saja yang akan menjadi hambatan dan ancaman dalam pemberdayaan dan peningkatan kompetensi pengawas sekolah PAI di Kabupaten Gunungkidul ?. Dilihat dari sumber daya yang ada, sarana prasarana, jumlah sekolah, kompetensi , kepribadian

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS
KELOMPOK KERJA PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

A. Kinerja dan Kompetensi Pengawas

1. Apa posisi bapak/ibu dalam pengurus pokjawas di kemenag kab. Gunungkidul?
2. Apakah yang menjadi pedoman kerja Bapak/Ibu dalam melaksanakan tugas kepengawasan di sekolah ?
3. Siapakah yang menjadi sasaran pembinaan oleh Bapak / Ibu ?
4. Berapa bulan sekali Bapak/ Ibu mengadakan pembinaan terhadap sekolah, ada jadwal rutin yang diketahui sekolah atau tanpa jadwal ?
5. Standar kinerja dan kompetensi pengawas yang dijadikan acuan oleh Bapak Ibu dalam melaksanakan pembinaan ,berdasarkan peraturan yang mana ? Kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah ?
6. Apakah seluruh standar kinerja dan kompetensi pengawas yang ada sudah bapak ibu laksanakan ?

B. Pengembangan kompetensi Pengawas sekolah

1. Apakah menurut Bapak dan Ibu dianggap penting adanya program pemberdayaan pengawas sekolah terutama dalam hal pemberian tanggungjawab dan wewenang Pengawas sekolah untuk melaksanakan pembinaan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah
2. Apakah dirasakan oleh Bapak/ibu perlunya peningkatan kompetensi Pengawas Sekolah ?
3. Sudah berapa kali Bapak Ibu mengikuti pelatihan untuk peningkatan kompetensi pengawas dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi Pengawas sekolah?
4. Adakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul Kabupaten Gunungkidul untuk peningkatan kompetensi kepengawasan pendidikan ?

5. Adakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pokjawas untuk peningkatan kompetensi kepengawasan pendidikan ?
6. Apakah Organisasi Pokjawas membantu bapak/ibu dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawas ?

C. Faktor factor dominan yang menjadi hambatan dan kekuatan

1. Kendala-kendala apa saja yang dirasakan oleh Bapak / Ibu dalam melaksanakan tugas kepengawasan di sekolah dalam rangka penjaminan mutu pendidikan ? Hal-hal apa saja yang dapat menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan tugas bapak Ibu ?
2. Apakah upaya upaya yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ?



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091
<http://library.uui.ac.id>; e-mail: perpustakaan@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI

No. 992696267/Perpus/10/Div.PP/III/2018

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismanto
NIK : 861002112
Jabatan : Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Purnomo
Nomor Mahasiswa : 14913134
Fakultas / Prodi : Agama Islam/Magister Studi Islam
Judul Karya Ilmiah : Program kelompok kerja pengawas dalam meningkatkan profesionalitas pengawas pendidikan agama islam di kabupaten gunungkidul

Berdasarkan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin karya ilmiah yang bersangkutan di atas terdapat kesamaan kata sebanyak **19 (Sembilan Belas) %**.

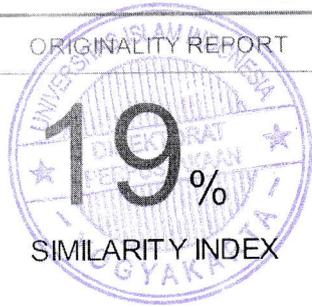
Demikian surat keterangan dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018
Kepala Divisi Pelayanan Pemakai
Direktorat Perpustakaan


Ismanto
NIK: 861002112

program kelompok kerja pengawas dalam meningkatkan profesionalitas pengawas pendidikan agama islam di kabupaten gunungkidul



18%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

6%

2

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

3

www.kemenag.go.id

Internet Source

2%

4

waspendaislam.wordpress.com

Internet Source

2%

5

suaidinmath.files.wordpress.com

Internet Source

1%

6

my-arsip.blogspot.com

Internet Source

1%

7

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

1%

8

apsikotatasikmalaya.com

Internet Source

1%

9	banjirembun.blogspot.com Internet Source	1%
10	anzdoc.com Internet Source	1%
11	wasnagsu.blogspot.com Internet Source	1%
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

RIWAYAT HIDUP

Nama : PURNOMO, S. Ag

Golongan Darah : O

NIP : 19751204 200501 1 007

TTL : Gunungkidul, 04 Desember 1975

Alamat : Manggul 04/12 Karangasem Paliyan Gunungkidul DIY

Tempat Tugas : SD Negeri Balong 3 Girisubo Gunungkidul

Riwayat Pendidikan : 1. M I Muhammadiyah Trukan 1989
2. MTsN Wonosari Tahun 1991
3. MAN Wonosari Tahun 1994
4. Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Tahun 1999

Riwayat Mengajar : 1. SD Negeri Balong 3 Girisubo Gunungkidul sejak
tahun 2005 Sampai sekarang